



"PAKEL"

Catatan Baru Bukti

Pengabdianku



Pengantar: Mohammad Khadziqun Nuha, M.Pd.I.

Penulis : Aries Setiawan - Faridatul Zahro - Farihatun Nafi'ah - Fariqoh Mu'tabaroh - Nurul Hidayah - Nurul Khusna -Alfyatun Nikmatul K. - Moh. Ivan Falih A. - Inayatul Maghfiroh - Lucky Imam S. - Elva Mukhovviva - Kholipah Hendar P. - Kirani Salsabila - Krisna Rahayu N. - Mochammad Rafid Al M. - Lisa Era Wati - Lisa Hanifah - Lisa Imroatus S. - Lisdha Marya N. B. Z. J.



"PAKEL"

Catatan Baru Bukti

Pengabdianku



Pengantar: Mohammad Khadziqun Nuha, M.Pd.I.

Penulis : Aries Setiawan - Faridatul Zahro - Farihatun Nafi'ah - Fariqoh Mu'tabaroh - Nurul Hidayah - Nurul Khusna -Alfyatun Nikmatul K. - Moh. Ivan Falih A. - Inayatul Maghfiroh - Lucky Imam S. - Elva Mukhovviva - Kholipah Hendar P. - Kirani Salsabila - Krisna Rahayu N. - Mochammad Rafid Al M. - Lisa Era Wati - Lisa Hanifah - Lisa Imroatus S. - Lisdha Marya N. B. Z. J.

PAKEL :
CATATAN BARU BUKTI PENGABDIANKU

Pengantar:

Mohammad Khadziqun Nuha, M.Pd.I.

Penyunting:

Mochammad Rafid Al M.

Desain Sampul & Layout:

Nurul Khusna

Penulis:

Aries Setiawan - Faridatul Zahro - Farihatun Nafi'ah - Fariqoh
Mu'tabaroh - Nurul Hidayah - Nurul Khusna -Alfyatun Nikmatul K.
- Moh. Ivan Falih A. - Inayatul Maghfiroh - Lucky Imam S. - Elva
Mukhovviva - Kholipah Hendar P. - Kirani Salsabila - Krisna
Rahayu N. - Mochammad Rafid Al M. - Lisa Era Wati - Lisa
Hanifah - Lisa Imroatus S. - Lisda Marya N. B. Z. J.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku antologi ini. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku antologi ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, Dosen Pembimbing Lapangan kami, teman – teman KKN kelompok 1 Desa Pakel kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun, buku antologi kami yang berjudul ‘Pakel : Catatan Baru Bukti Pengabdianku’ ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana perjalanan kami dan juga hal unik apa yang ada dan suka duka yang kami rasakan selama KKN.

Dalam buku ini, tertulis bagaimana perjalanan teman teman KKN dalam berprosesnya selama kurang lebih 40 hari disebuah Desa yang ada di Kecamatan Pule, Trenggalek yaitu Desa Pakel. Buku ini hadir sebagai bukti kenangan teman teman

dan juga menjadi pembelajaran bagi mereka bagaimana manusia di dunia untuk bisa berkarya, entah dalam suatu karangan seni ataupun karya tulis. Dan juga agar bisa menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa lainnya yang menempuh studi selanjutnya secara baik dan benar.

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku antalogi ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku antalogi ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai kisah perjalanan kami serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih

Tulungagung, 9 September 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	viii
Meraih Mimpi Bersama Anak -Anak Desa Pakel	1
Kebersamaan Kami	7
Jejak : Sebuah Catatan Perjalanan di Bumi Pakel.....	13
Semangat Membaraku Mengaji Bersama Santri TPA Sabilul Mutaqim	21
Hambatan yang Dihadapi Oleh Petani Porang di Desa Pakel	27
Organisasi Desa Pakel	33
Pembuatan Gaplek dari Singkong.....	39
Kendala Pemanfaatan Potensi Hasil Pertanian dalam Rangka Meningkatkan Perkonomian Desa Pakel	45
Implementasi Nilai - Nilai Aswaja dalam Masyarakat Desa Pakel	53
Tradisi Yasinan Dusun Krajan Desa Pakel	59
Bentuk Kepedulian Ibu Terhadap Anak dalam Memanfaatkan Posyandu di Desa Pakel	65
Islamic Cultur yang Berkembang di Masyarakat Desa Pakel	71
Masih Perlunya Menggali Potensi Lokal Desa Pakel dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar	77
Kembara Rindu Bersama Desa Pakel.....	83
Tradisi Nyadran, Ziarah Kubur dan Transfer Amal kepada Orang Tua di Desa Pakel Kecamatan Pule.....	89
Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam di Desa Pakel	95

Sentuhan Kelembutan dan Kebaikan Hati Masyarakat Desa Pakel	101
Alam Subur Masyarakat Makmur	109
Mitos Simpalutung dan Watu Goling Gunung Limo	115
Biografi.....	121

.

“

Keberhasilan KKM dapat dicerminkan dari bagaimana engkau akan pergi. Jika masyarakat menangi akan kepergianmu, maka pengabdianmu berhasil. Jika mereka senang akan kepergianmu, maka engkau telah gagal dalam menjalankan pengabdian.



Meraih Mimpi Bersama Anak- Anak Desa Pakel

Oleh: Fariqoh Mu'tabaroh

Mimpi tidak selalu tentang bunga tidur saja, tetapi juga tentang cita-cita atau harapan. Semua orang pasti mempunyai mimpi, salah satunya anak-anak. Setiap anak pasti mempunyai mimpi yang berbeda-beda. Mimpi adalah harapan seseorang yang diinginkan agar menjadi kenyataan atau terjadi di masa yang mendatang. Anak-anak bebas mempunyai mimpi apa saja, karena mimpi itu tidak ada batasnya. Tidak ada mimpi yang terlalu besar atau yang terlalu kecil, dan setiap anak harus mempunyai keberanian untuk bermimpi yang setinggi-tingginya. Seperti yang saya dapatkan

pada waktu membimbing anak-anak les selama KKN di Desa Pakel. Ketika saya bertanya tentang cita-cita, sontak mereka menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda.

“Adik-adik, jika dewasa nanti kalian ingin menjadi apa?”

“Saya ingin menjadi Guru SD kak”

“Saya ingin menjadi Guru Agama kak”

“Jadi polisi kaak”

“Kalau saya dokter kak”

“Saya mau jadi *cheff* kak”

Saat itu juga saya langsung diserbu jawaban dari anak-anak les yang berbeda satu sama lain. Mereka menjawab dengan penuh antusias. Ada yang ingin menjadi guru SD, guru agama, tentara, polisi dan lain-lain. Semua itu disampaikan atas dasar pemikiran mereka yang masih sederhana sesuai jalan pemikiran anak-anak. Meskipun jawaban mereka terkesan seperti omong kosong, tapi sebagai orang dewasa kita harus menghargai hal tersebut.

Jawaban dari mereka mungkin suatu saat akan berubah seiring berjalannya waktu, tapi tidak ada yang salah dengan cita-cita tersebut. Biasanya, yang mereka impikan tersebut berasal dari apa yang dilihat dan didengar dalam kesehariannya. Apalagi kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi seperti

gadget tentu menambah wawasan yang tersendiri terkait apa yang dicita-citakan. Dan saat saya menanyakan kembali tentang alasan dari cita-cita tersebut, kebanyakan mereka menjawab karena berasal dari pengalaman yang mereka lihat, lalu menjadi pikiran atau bayangan. Berbagai alasan saya terima dari anak-anak les, antara lain adalah sebagai berikut:

“Kamu kenapa kok ingin jadi guru SD?”

“Karena saya suka mata pelajaran TEMATIK kak, dan mengajar di SD itu menyenangkan “.

“Kalau Nisa kenapa kok ingin jadi cheff?”

“Karena saya hobi masak kak dan juga karena sering bantu lbuk membuat catering”.

Dari jawaban tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap mimpi anak-anak. Imajinasi mereka tentang masa yang akan datang perlu kita apresiasi, karena banyak orang mengatakan bahwa “kesuksesan berawal dari mimpi yang besar”.

Dalam meraih sebuah mimpi, diperlukan usaha yang keras. Sebagai anak-anak, usaha pertama yang harus dan terus dilakukan adalah dengan belajar secara giat serta sungguh-sungguh. Peran guru, keluarga, dan lingkungan sangat diperlukan dalam membantu anak mencapai apa yang diimpikannya. Peran

mereka dapat dikatakan sebagai ujung tombak kesuksesan seorang anak.

Peran guru, keluarga, dan lingkungan terhadap mimpi seorang anak dapat saya rasakan saat mengabdikan selama 35 hari di Desa Pakel. Di desa ini saya merasakan dan melihat sendiri bahwa mereka sangat peduli dan mendukung sepenuhnya agar anak-anak terus belajar sehingga dapat menggapai apa yang dicita-citakan suatu saat nanti.

Terlepas dari peran pihak di atas, anak-anak di Desa Pakel ini juga mempunyai semangat belajar yang tinggi. Bagi mereka tidak ada kata lelah dalam belajar. Semangat anak-anak tersebut dapat saya lihat ketika mereka datang ke posko KKN kami saat malam hari bakda maghrib. Mereka datang untuk belajar materi esok hari atau untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Meskipun pagi hari mereka masuk sekolah formal (SD) dan sorenya masuk sekolah non-formal (TPQ/Madin), tetapi tidak terlihat rasa lelah di wajah mereka, yang ada hanya keceriaan dan canda tawanya. Hal itulah yang menjadi obat lelah bagi saya dan teman-teman setelah seharian melakukan kegiatan KKN di Desa Pakel ini.

Keramaian anak-anak saat belajar menambah kehangatan di posko kami, meskipun tidak jarang terjadi kegaduhan, tapi itu adalah hal yang wajar. Keadaan tersebut membuat kami semakin betah di desa ini. Desa Pakel yang notabenenya adalah daerah pegunungan dan cuaca yang sering

tidak menentu tidak menghalangi anak-anak untuk datang ke posko KKN kami. Seperti saat keadaan gerimis pun mereka tetap datang untuk belajar, ada yang berangkat sendiri, diantar orang tuanya, bahkan ada yang ditemani orang tuanya sampai selesai belajar.

Perkembangan arus teknologi yang semakin pesat juga tidak mengurangi semangat mereka dalam belajar. Hal ini dibuktikan saat datang ke posko mereka jarang memegang atau bermain handphone. Mereka lebih antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas. Di tengah gempuran teknologi seperti saat ini, ternyata di Desa Pakel ini masih banyak anak-anak yang lebih mengutamakan belajar daripada bermain handphone. Dan keseruan belajar bersama anak-anak Desa Pakel ini akan menjadikan kenangan tersendiri saat kami meninggalkan desa ini, terutama semangat belajar mereka yang tak pernah padam.

Menanamkan jiwa pekerja keras pada anak-anak perlu ditanamkan sejak dini, salah satunya adalah belajar dengan giat. Kita perlu mengajarkan pada anak-anak bahwa tidak akan ada mimpi yang dapat tercapai kecuali dengan doa dan usaha yang keras. Dan setiap usaha tidak akan mengkhianati hasil.

PAKEL: Catatan Baru Bukti Pengabdianku



Kebersamaan Kami

Oleh: Alfiyatun Nikmatul Khusna

Awal pembagian kelompok KKN saat itu namaku ada di kelompok 1 di Desa Pakel. Saat itu aku sedikit cemas karena tidak ada satupun yang aku kenal. Aku pun mulai mencari tahu orang-orang yang namanya tercantum di kelompok itu. Dan akhirnya aku menemukan satu kontak, lalu aku langsung tergabung dengan *group whatsapp*. Sesudah berkenalan via group dan merencanakan untuk melakukan pertemuan dengan anggota kelompok secara langsung, akhirnya kelompok itupun fix dan kamipun merencanakan pertemuan dengan anggota untuk pembagian struktur kelompok dan persiapan perlengkapan yang akan dibawa saat KKN.

Tepatnya pada tanggal 21 Juli 2022 kampus kami Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjalankan salah satu program sebagai prasyarat mahasiswa sebelum mendapatkan gelar sarjana yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di tempatkan di Desa Pakel, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.

Desa Pakel merupakan salah satu desa binaan kampus UIN Tulungagung. Yang dari tahun ke tahun mahasiswa KKN selalu ada yang di tempatkan di desa ini. Tahun ini giliran aku yang merasakan namanya KKN. Kata orang masa KKN itu hanya bersantai-santai saja dan selalu stay di sekre karena tidak terlalu banyak kegiatan. Tapi setelah aku merasakannya secara langsung ternyata itu tidak terlalu benar, karena baru beberapa hari kami di desa ini saja sudah banyak kegiatan-kegiatan penting di desa yang mengharuskan kami untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, karena ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di desa ini merupakan salah satu program kerja kelompok kami.

Desa Pakel terdiri dari 3 dusun dengan jumlah anggota 38 mahasiswa. Kami sebagai kelompok satu yang beranggotakan 19 mahasiswa bertempat di palutung Dusun Krajan. Sedikit kewalahan awalnya, hingga akhirnya kami membuat jadwal setiap harinya agar setiap kegiatan dapat tertangani, yang terpenting yaitu dalam kegiatan TPQ di masjid, pengajian rutin ibu-ibu (yasinan), yasinan bapak-bapak setiap malam jum'at dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di desa.

Saat pertama mengabdikan di desa ini aku merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali aku lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari sekre untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan anak-anak yang memanggil kami dengan sebutan "KKN". Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan aku mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum sapa salam, dengan siapa pun itu. Bertemu dengan warga yang hampir semuanya adalah orang Jawa dengan adat istiadat dan tradisi Jawa yang masih kental. Warganya ramah-ramah, murah senyum, dan suka berbagi.

Dalam kegiatan KKN ini kami juga membantu 3 TPQ dan 1 Madin, dengan 1 masjid utama setiap harinya, siang pukul 14.30, dan 2 TPQ yang kami bantu 2 hari dalam seminggu yaitu setiap pukul 15.00. Untuk madin kami bantu 3 hari dalam seminggu yaitu setiap pukul 15.00. Semuanya sudah kami susun sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Masjid utama yang kami bantu yaitu masjid Baitussalam, disana aku mendapat jadwal tugas mengajar ngaji setiap hari rabu. Aku menemukan banyak anak-anak yang ramah dan rajin di TPQ itu. Usia mereka masih anak-anak. Entah kenapa aku merasakan hal yang sangat berbeda saat berada di lingkungan baru ini jika di dibandingkan dengan lingkunganku di rumah. Nyaman saja rasanya saat berada di tengah-tengah anak di masjid seperti ini. Menyimak dan membenarkan bacaan mereka, bercerita sembari menunggu adzan berkumandang. Ada beberapa anak yang selalu mendekatiku saat mengaji dan selalu ingin di

simak denganku saat aku ada. Banyak hal yang dia tanyakan mengenai rumahku, umurku, hobiku, makanan, minuman, warna kesukaan dan masih banyak lagi pertanyaan mereka. Saat itu, tidak hanya mengajar dan menyimak kajian mereka saja tapi juga membantu mereka mengerjakan tugas sekolah apabila ada pekerjaan rumah yang perlu kami bimbing untuk mengerjakannya.

Saat awal kami KKN beberapa anak masih malu-malu untuk mendekat dan bercerita. Hingga akhirnya kami yang berusaha mendekati anak-anak dan akhirnya lama kelamaan mereka tidak canggung lagi dengan kami. Akan tetapi aku menemukan satu anak yang benar-benar merasa asik denganku, dekat denganku, setiap bertemu dia selalu merangkulku. Namanya Lidya, anak yang sholehah, cantik dan manis. Lidya sekarang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) tepatnya kelas 6. Bacaan Al-Qur'annya yang sudah lumayan bagus jika dibandingkan dengan teman ngajinya yang lain. Di tambah lagi hafalan doa dan hafalan surat pendeknya yang sudah cukup banyak.

Saat itu aku memiliki rencana agar anak-anak mau menghafal dengan menawarkan kepadanya untuk melanjutkan hafalan lalu menyetorkan hafalan tersebut denganku. Untuk menumbuhkan rasa semangat menghafal mereka, aku memberikan reward sederhana ketika mereka sudah menyetorkan hafalannya dengan baik. Untuk anak yang sudah duduk di kelas 2 SD sampai dengan kelas 6 aku bimbing mereka untuk menghafal mulai dari surat yang ada di juz 30 yaitu At-Takatsur. Satu surat itu

aku beri mereka waktu selama 1 minggu untuk menghafal, setelah itu mereka harus menyetorkan hafalannya. Setelah 1 minggu berlalu mereka sendiri yang datang menghampiriku dan antusias ingin di simak hafalannya. Bahkan lama waktu setoran mereka ada yang kurang dari 1 minggu, hanya Lidya dan beberapa anak saja yang menyetorkan hafalannya secara lengkap dan mendapatkan reward dariku saat itu, karena masih ada beberapa anak yang hafalannya belum lengkap. Dan selalu aku tagih hafalannya jika bertemu mereka, agar mereka terus menghafal.

Ada rasa haru dan bahagia tersendiri saat bisa memberikan mereka reward dan melihat antusias mereka menghafal dalam waktu kurang dari 1 minggu itu walaupun baru satu surat saja. Karena aku sangat bangga saat melihat anak-anak seusia mereka yang bersemangat dan giat dalam mengejar akhirnya.

Pesanku untuk adik-adikku di Pakel agar tetap menjaga sholat 5 waktu, belajar mengaji dengan giat dan hafalan Al-Qur'annya untuk selalu di tambah. Supaya menjadi seorang anak yang selalu di cintai Allah dan memberikan mahkota terindah untuk kedua orang tuanya di surga nanti. Aamiin...

Detik-detik mendekati hari kepulangan anak-anak berdatangan tak dapat menahan haru isak tangisnya karena tidak ingin kami pergi menyudahi pengabdian selama 1 bulan ini. Mereka memberikan kami surat yang berisikan kesan pesan mereka.

Kami pun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama anggota selama di sekre yang baik, sholeh sholehah dan bisa saling menghargai satu sama lain. Dengan waktu kurang dari satu bulan saja rasanya aku sudah kenal lama dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri. Apalagi setelah melewati waktu 1 bulan ini, selalu berusaha menjaga kekompakan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga.

Dan juga kenangan indah yang sudah terukir di Pakel bersama perangkat desa, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua warga Pakel yang sudah memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun. Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini. Terimakasih Pakel.



Jejak : Sebuah Catatan Perjalanan di Bumi Pakel

Oleh: Nurul Khusna

Sama seperti halnya sejarah yang selalu meninggalkan jejak akan keberadaannya yang nyata. Kami ukirkan pula jejak kami di sini, di sebuah desa yang membentang di sela-sela pegunungan di bumi Menak Sopal. Ini bukan kisah romansa di mana seseorang akan terbawa arus penuh konflik percintaan atau kisah komedi yang akan membuatmu tergelitik. Ini hanyalah kisah 19 mahasiswa yang menjejakkan kaki di tanah asing. Sebuah catatan perjalanan kami dalam mengabdikan. Siapkan bekalmu dan akan aku antarkan menyusuri halaman pertama catatan perjalanan dimana segalanya bermula.

Aku berdiri di bawah terik surya yang tengah tersenyum. Koper-koper besar nampak berjajar di tepian taman depan kampus menunggu giliran untuk diangkat ke dalam mobil. Saat ini kami akan berangkat untuk melaksanakan KKN, salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa akhir. Setelah semua persiapan telah siap, kami mulai memacu motor kami menyusuri aspal hitam mengarah ke Kabupaten Trenggalek, sebuah kabupaten kecil di pesisir pantai selatan. Raminya kendaraan mulai memudar satu persatu saat kami memasuki pegunungan yang dikelilingi pepohonan yang rimbun. Hawa dingin turut merasuk dan menembus jaket yang aku kenakan. Dari Tulungagung, dua jam perjalanan telah kami tempuh. Mataku seketika terfokus pada sebuah bangunan besar ketika kendaraan kami melambat hingga akhirnya berhenti tepat di depan rumah itu. Benar, rumah besar itu adalah posko kami. Disinilah kami merangkai kisah. Di desa Pakel, salah satu desa di kecamatan Pule yang penuh hal menarik didalamnya.

Seraya dibalut hawa dingin yang terus menggoda, kami menyusuri jalanan menanjak dan menurun di sekitar posko. Semilir angin sesekali mengajak pohon-pohon kelapa bergoyang. Senyum itu masih terpatri dalam benakku. Senyum sosok bapak dengan tatapan mata yang begitu teduh ketika kami tepat berada di depan rumahnya. Pak Mi'un, begitulah panggilan akrabnya. Kami sowan ke rumah beliau untuk pertama kalinya untuk memperkenalkan diri. Selanjutnya kami mengunjungi rumah-rumah warga sekitar hingga sukses membawa beberapa sisir pisang dengan hati riang secerah

kulit pisang pemberian warga sekitar tersebut. Setelah itupun warga sekitar seringkali mengirimkan bahan makanan ke posko kami. Ternyata beginilah warga disini, saling berbagi, gotong royong, dan ramah kepada siapapun bahkan kepada kami yang orang asing. Mereka selalu melontarkan senyum ke arah kami ketika berpapasan. Sungguh menghangatkan di tengah cuaca yang dingin. Percayalah, pemandangan yang ditawarkan desa ini benar-benar memanjakan mata.

Mari kita masuk lebih dalam dan melihat catatan selanjutnya untuk mengenal lebih jauh tentang Desa Pakel. Desa Pakel sendiri terdiri dari 3 dusun yakni Krajan, Gladag dan juga Ponggok. Pemerintahan di desa ini terpusat di Dusun Krajan yang memang merupakan wilayah paling banyak penduduknya diantara ketiga dusun. Dari dulu daerah ini sudah menjadi daerah paling ramai atau dalam Bahasa Jawa disebut *kerejan/rejo* yang kemudian menjadi cikal bakal mengapa dusun ini bernama Krajan. Posko kami pun juga berada di dusun ini. Di Dusun Krajan sendiri, ada sebuah tempat yang cukup menarik bernama *Watu Giling*. Konon katanya batu tersebut pernah jatuh menggelinding namun naik kembali ke tempat asalnya dengan sendirinya. Mari kita sedikit naik ke dusun selanjutnya yaitu Dusun Gladak. Dusun ini masih kental akan tradisi kejawaannya terutama dalam pengimplementasian tradisi keislaman.

Dusun selanjutnya adalah Ponggok. Akses jalan utama disana bisa dibilang paling bagus diantara ketiga dusun karena memang Ponggok berbatasan langsung dengan Kecamatan

Dongko. Sedangkan menurut wawancara yang kami lakukan sebelumnya, Pak Parman selaku sesepuh Desa Pakel menuturkan bahwa penamaan Dusun Ponggok tak lepas dari kisah masa lalu ketika Ponggok masih berupa *alas* (hutan). Disana, ada dua orang yang membangun gubuk dari Kayu Gempong yang di *ponggang*. Mereka berharap jika ada orang yang tinggal di daerah tersebut menjadi *krasan* atau nyaman berada disana. Kayu Gempong yang di *ponggang* itulah kemudian menjadi cikal bakal penamaan Ponggok.

Selama hidup bermasyarakat di Desa Pakel, kami turut menimbrung dalam kegiatan rutin baik yasinan, tahlilan, sholawatan, ataupun rutinan lainnya yang memang mayoritas adalah warga *nahdliyyin* (NU). Awalnya aku heran karena tidak biasanya kegiatan-kegiatan seperti ini dilaksanakan pada siang hari. Namun, setelah dipikir-pikir aku mengerti melihat kondisi jalanan yang naik turun dan minim pencahayaan. Sungguh, aku kagum ketika pertama kali mengikuti kegiatan rutin disini. Bagaimana tidak kagum ketika Indonesia terkenal akan jam karetnya namun disini hal itu tidak begitu berlaku. Mereka benar-benar hadir dalam kegiatan tersebut sebelum jam yang telah ditentukan. Sebuah tampanan bagi kami untuk bisa menghargai waktu.

Dipagi hari, kami biasanya membagi tugas dan menyibukkan diri dengan mengajar di SDN 3 Pakel, TK Dharma Wanita 3 Pakel, TK Dharma Wanita 2 Pakel, posyandu dan kegiatan lainnya. Ketika matahari mulai condong ke sisi barat,

sudah waktunya bagi kami untuk bergegas mengabdikan diri di beberapa TPQ dan madrasah di Desa Pakel. Kami memang ada jadwal mengajar di 2 TPQ dan 1 Madrasah Diniyah. Terkadang rasa frustrasi memang menghampiri, namun senyum mereka memudahkan suasana hatiku yang suram. Mungkin anak-anak di desa ini akan membuatku merindu di kemudian hari.

Porang menjadi salah satu potensi utama di desa ini. Hasil dari panen warga nantinya akan ditampung dan dikirim ke luar kota bahkan sampai ekspor keluar negeri seperti China dan Taiwan. Tak hanya porang, tanah subur di desa pakel juga telah melahirkan berbagai komoditas seperti kelapa, janggolan, *empon-empon*, sampai sayur-sayuran. Desa yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani ini telah memberiku lukisan yang belum pernah aku lihat sebelumnya. Salah satu hal yang membekas dalam hatiku adalah potret ketika kulihat orang tua yang memikul beban di punggungnya seraya berjalan menyusuri jalanan menanjak. Potret khas pedesaan yang biasanya digambarkan oleh seniman dalam lukisannya.

Voli merupakan olahraga yang cukup diminati oleh pemuda-pemuda di Desa Pakel. Ketertarikan itu terbukti dengan banyaknya turnamen-turnamen yang diselenggarakan baik tingkat desa maupun di tingkat kecamatan. Tak hanya itu, anak-anak nampak antusias ketika membahas mengenai voli. Bahkan ketika aku piket di balai desa, beberapa perangkat desa tengah membicarakan hasil pertandingan voli yang turnamennya tengah bergulir. Ketika kuamati lebih jauh dan berdasarkan diskusi singkat

dengan penduduk disini, pemuda di Desa Pakel cukup aktif dalam mengikuti organisasi masyarakat seperti IPNU-IPPNU, Setia Hati (SH), Karang Taruna, grup sholat dan sebagainya.

Halaman selanjutnya dalam catatan perjalanan ini membahas mengenai cara interaksi masyarakat di Pakel. Rasa kekeluargaan disini masihlah sangat tinggi. Seringkali mereka saling berbagi makanan kepada tetangga sekitar, bahkan kepada kami. Tak jarang pula kami dapati warganya tengah melaksanakan gotong royong dan kerja bakti membersihkan area pedesaan. Aku hanya bisa melontarkan senyum saat mereka menyapaku dengan ramah. Sebenarnya, jangan terlalu berharap tinggi kepada kami. Harapan yang terlampau tinggi dapat membuat seseorang mudah kecewa ketika harapan itu tidak terlaksana. Walaupun begitu, ada satu perkataan dari dosen pembimbing kami yang kami pegang dari awal KKN di tempat ini. Yaitu mengenai standar keberhasilan sebuah KKN. Ketika kita pergi dan orang-orang menangi kepergian kita, disitulah pengabdian ini memang benar-benar berarti. Tapi ketika orang-orang disekitar malah senang ketika kami pergi, artinya kami telah gagal dalam menjalankan pengabdian. Kami hanya ingin pengabdian kami memberikan arti walaupun hanya setitik. Sebelum kami pergi, kami ingin memberikan peninggalan yang membuktikan bahwa keberadaan kami itu nyata. Mungkin suatu ketika ketika kamu kalian mengunjungi Desa Pakel di Kecamatan Pule, kalian akan melihat papan bertuliskan selamat datang di setiap dusun di Desa Pakel.

Sepertinya perjalanan kita akan segera usai. Mari aku temani menginjakkan kaki di bab terakhir catatan perjalanan di bumi Pakel ini. Aku tak ingin mengatakan ini tapi perpisahan memang selalu terjadi. Kita datang dan sudah sepantasnya kita harus pergi. Dilema ketika memikirkan raut wajah bagaimana yang harus kuukir di wajahku. Memikirkan bahwa rumah yang biasanya ramai akan kembali hampa seperti sediakala. Tapi bukan itu hal yang terpenting. Kami di sini untuk mengabdikan dan belajar melalui masyarakat. Benar memang bahwa pengalaman adalah guru paling berharga. Pengalaman bersama warga dan anak-anak di sini yang penuh makna. Kuharap jejak kehadiran kami terpatrit dalam hati mereka. Dan dengan berat hati, catatan perjalanan ini harus aku tutup. Dengan demikian, berakhir pula kisah pengabdian kami di sini, kisah perjalanan kami di Bumi Pakel. Semoga jejak kami akan terus abadi dan tertinggal di sudut desa.

PAKEL: Catatan Baru Bukti Pengabdianku



Semangat Membaraku Mengaji
Bersama Santri TPA Sabilul
Mutaqim

Oleh : Inayatul Maghfiroh

TPA/TPQ merupakan singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an. TPA/TPQ merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-quran sejak usia dini. Selain membaca al-quran, anak-anak juga diberi pembelajaran tentang agama agar mereka juga memahami dasar-dasar agama islam. Rata-rata usia anak yang mengikuti pembelajara di TPA itu biasanya dimulai dari usia taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar

dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI), atau bahkan yang lebih tinggi. Jika kita melihat TPA/TPQ dari sudut pandang lembaga formal, maka TPA/TPQ itu setara dengan RA. Dimana dalam tahap ini, anak-anak akan lebih ditekankan pada pemberian ajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan peran paling penting yang harus dijalankan oleh orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang berkewajiban untuk mengasuh, membesarkan, membimbing serta mendidik anak agar kewajiban itu bisa mempengaruhi pertumbuhan juga perkembangan anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan lingkungan basis utama untuk memberikan pendidikan. Maka dengan demikian, orang tua memiliki peran penting dalam pengupayaan perkembangan kepribadian anak tak terkecuali dalam perkembangan dan pendidikan anak dalam menanamkan karakter baik.

Orang tua bagi anak-anak itu ada 2, yang pertama orang tua kandung dan yang kedua adalah guru di sekolah TK, SD, serta TPA/TPQ atau madin dan seterusnya. Dimana dalam hal ini, maka guru TPA atau madin memiliki peran yang sama seperti halnya orang tua kandung seperti yang sudah di jelaskan di awal tadi. Namun perbedaannya ada di pembelajaran yang diberikan pada anak. Guru TPA memiliki kewajiban untuk memberikan materi dibidang agama secara dasar juga membelajari anak untuk

membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak sama dengan pembelajaran formal seperti TK, SD, dan Sebagainya, Kegiatan pembelajaran TPA Khususnya TPA Sabilul Mutaqim yang berada di Dusun Krajan Desa Pakel hanya di hari Minggu, Selasa, dan Kamis. Materi yang diajarkan hanya membaca Iqro'. Dan untuk Pendidik di TPA Baitussalam berjumlah 3 orang. Santri-santrinya berasal dari dusun krajan yang berjumlah 20 an santri namun yang datang biasanya hanya 10-11 anak saja.

Ketika kami satu posko melakukan kegiatan silaturahmi ke masyarakat juga sekaligus ke takmir masjid yang juga menjabat sebagai pembia TPA, kami berbincang-bincang mengenai pembelajaran-pembelajaran di TPA Sabilul Mutaqim. Kemudian Pembina TPA Sabilul Mutaqim menyampaikan bahwa siapapun relawan yang mau mengajar santri-santri TPA itu diperbolehkan untuk bergabung di TPA yang terletak di Masjid Baitussalam ini. Mendengar hal tersebut, saya pribadi merasa senang karena sedari awal kita datang ke Desa Pakel yang tepatnya di Dusun Krajan ini, kami kelompok KKN UIN SATU Posko 1 terutama yang berada dalam divisi beragama memang memiliki keinginan untuk mengajar mengaji di TPA tersebut.

Mendengar sambutan dari pendidik TPA yang memberi peluang bagi kami untuk mengajar serta mempercayakan kegiatan belajar-mengajar di TPA. maka kami pun lebih bersemangat lagi untuk mengajar di TPA karena sudah mendapat dukungan penuh dari para pendidik di TPA Baitussalam. Karena sudah dipercayakan kepada kami, maka kegiatan belajar mengajar di

TPA kita tambahkan beberapa pembelajaran. Materi-materi tersebut contohnya fasholatan dasar, materi agama dasar, belajar adzan, mewarna kaligrafi serta merubah jadwal yang awalnya masuk TPA 3 kali seminggu menjadi 5 kali yaitu mulai minggu sampai kamis. Agar para santri juga tidak jenuh atas pembelajaran al-quran secara terus menerus, maka kami membuat materi tambahan supaya para santri tidak merasa bosan dan lebih bersemangat lagi untuk berangkat ke TPA.

Hari demi hari, kami terus melanjutkan kegiatan kami di TPA Sabilul Mutaqim dan setiap hari pula santri yang berada di TPA Sabilul Mutaqim semakin bertambah. Asalnya kata pendidik TPA kalau mengaji itu hanya 10-11 anak saja setiap hari, namun setelah kami mengajarkan berbagai pembelajaran kini sudah mencapai 20 hingga 25 anak santri yang mau dan bersemangat belajar di TPA Sabilul Mutaqim. Para pendidik yang melihat banyaknya santri dalam TPA pun ikut senang serta orang tua pun juga senang karena yang semula anaknya tidak mau mengaji sekarang jadi mau untuk mengaji di TPA. Perlu diketahui, bahwa tidak hanya pendidik dan orangtua saja yang senang, namun anak-anak yang mengaji di TPA pun juga sangat senang dengan adanya belajar mengajar yang tidak hanya membaca al-Qur'an saja. Melainkan juga kami beri pelajaran lain setelah belajar membaca al-Qur'an selesai. Semangat yang membara dalam jiwa anak-anak membuat mereka semakin rajin untuk berangkat mengaji. Sampai-sampai yang jadwal mengaji asalnya jam 3 sore mereka berangkat

jam 2 dan menjemput kami di posko lalu berangkat bersama-sama ke TPA.

Setelah beberapa minggu mengajar di TPA Sabilul Mutaqim, saya dan teman-teman mengadakan lomba antar TPA/TPQ atau Madin yang diselenggarakan pada tanggal 21 Agustus 2022 bertempat di Masjid Baitussalam. Adapun lomba-lomba yang dipertandingkan mulai dari lomba mewarna kaligrafi, lomba adzan, lomba cerdas cermat, dan lomba menghafal surat pendek serta sambung ayat. Hal yang menjadi tujuan utama dalam diadakannya kegiatan perlombaan adalah agar para santri mendapat ilmu serta mendapat pengalaman untuk melakukan perlombaan dalam ranah keagamaan, terutama dalam lomba adzan. Lomba adzan memiliki tujuan tersendiri bagi kami untuk mengadakan perlombaan adzan. Ini dikarenakan dalam Masjid Baitussalam yang terdapat TPA nya ini masih belum memiliki pemuda yang mampu melantunkan adzan dengan baik dan benar.

Beruntungnya juga, TPA Sabilul Mutaqim mendapat juara 2 dalam lomba adzan. Sehingga ada beberapa anak yang sudah diberi jadwal untuk adzan, meskipun tidak berjalan lima waktu. Akan tetapi setidaknya anak-anak masih mau jika disuruh adzan. Maka jika seperti ini, anak-anak lebih membutuhkan dorongan dari orang dewasa agar mereka lebih semangat adzan di masjid dan melakukan adzan selama lima waktu penuh. Dengan demikian, inilah yang menjadi tujuan utama kami mengajarkan dan melombakan adzan supaya anak-anak di TPA bisa melantunkan adzan dengan mandiri setelah kami pulang dari Dusun Krajan

Desa Pakel ini dan bisa menjadi muadzin di Masjid Baitussalam secara bergilir dan terjadwal.

Semoga segala kegiatan seperti ini masih dijalankan meskipun nanti kami mahasiswa KKN sudah selesai masa mengabdikan di Dusun Krajan Desa Pakel ini dan untuk anak-anak juga semoga tetap selalu istiqomah menuntut ilmu di TPA Sabilul Mutaqim serta menjadi muadzin di Masjid Baitussalam sesuai dengan harapan masyarakat sekitar dan juga mahasiswa KKN.



Hambatan yang Dihadapi Oleh Petani

Porang di Desa Pakel

Oleh : Elva Mukhovviva

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini, dilakukan di desa pakel kecamatan pule kabupaten Trenggalek. Yang mana Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat desa, atau sebuah kegiatan pendidikan dengan pengalaman ilmu, pengalaman teknologi, dan pengalaman seni. Untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini dilakukan secara offline yang artinya mahasiswa diharuskan mukim di desa yang di jadikan tempat KKN. Kemudian salah satu kegiatan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya lakukan ini yaitu melakukan survei terhadap potensi yang ada di

desa pakel, salah satu potensi yang ada di desa pakel ini yaitu tanaman porang.

Tanaman Porang merupakan tumbuhan yang memiliki batang semu, berkulit halus, berwarna hijau pucat dan putih yang belang-belang dan berkelok-kelok. Di ujung batang memecah menjadi tiga batang sekunder yang akan memecah lagi menjadi beberapa batang dimana helaian daun berjajar beriringan. Pada setiap pertemuan batang terdapat bubil/katak berwarna coklat kehitaman sebagai bahan perkembangbiakan tanaman. Di akhir musim hujan, batangnya akan rebah dan mati, selanjutnya umbi porang akan istirahat (dorman) tidak mengadakan aktivitas pertumbuhan sepanjang musim kemarau. Pada musim hujan umbi yang dorman di dalam tanah akan tumbuh tunas baru sehingga lama-kelamaan umbi semakin mengecil dan akan semakin membesar menjelang musim kemarau dan begitu selanjutnya. Tanaman Porang yang telah berumur di atas tiga tahun, akan muncul bunga yang disangga tangkai bunga tunggal yang keluar tepat di pusat umbi. Tangkai bunga akan menjulur ke permukaan tanah, panjangnya bisa mencapai 0,5m s.d. 1,5m. Permukaan tangkai bunga berwarna hijau segar dan berbau tidak enak. Tongkol bunga terdiri dari tiga bagian. Bagian paling atas merupakan bunga mandul, bagian tengah bunga jantan dan paling bawah merupakan bunga betina. Tinggi tanaman dapat mencapai 1,5 m tergantung pada tingkat kesuburan tanah. Dari bunga ini akan menghasilkan biji - biji yang dapat digunakan sebagai benih/bibit.

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan Awal mula warga desa pakel mencoba usaha budidaya porang ini yakni pada saat pandemi covid 19. Karena budidaya porang ini merupakan jenis pertahanan dalam peningkatan ekonomi terhadap warga yang terdampak covid-19 dan dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga dapat mendukung program ketahanan pangan terutama di tengah masa sulit akibat Pandemi *Corona Virus Desease 2019* (COVID19) yang semakin lama hampir seluruh sektor terdampak. Yang mana tidak hanya sektor ekonomi melainkan kesehatan juga mengalami dampak serius dari pandemi covid 19 ini. Porang ini juga termasuk ke dalam jenis tanaman kategori umbi-umbian yang berasal dari spesies *Amorphophallus muelleri*. Porang memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila proses budidaya porang dilakukan dengan benar. Potensi budidaya porang memang sangat menjanjikan mengingat permintaan ekspor akan jenis tanaman ini sangatlah tinggi. Dengan kandungan zat glukomanan yang cukup tinggi di dalamnya, porang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan kolesterol, mengatasi diabetes, mengontrol berat badan, serta dapat digunakan sebagai prebiotik. Porang sendiri biasanya dianggap berkualitas dari sisi kadar air yang terkandung di dalamnya. Semakin kering atau sedikit kandungan kadar airnya, maka kualitas porang akan semakin baik dan harganya juga akan semakin mahal. Untuk dapat menghasilkan kualitas porang yang terbaik, maka harus mencapai beberapa kondisi serta persyaratan-persyaratannya sebelum memulai budidaya porang seperti kondisi tanah, kondisi iklim, dan lingkungannya.

Tanaman porang juga memiliki beberapa permasalahan utama, seperti halnya yang di dihadapi oleh petani porang didesa pakel ini diantaranya yaitu: Permodalan, yang mana Pada umumnya petani porang di Kabupaten trenggalek masih menggunakan modal yang bersifat swadaya, sehingga untuk mengembangkan usahanya masih kesulitan, karena untuk mengembangkan usaha membutuhkan modal yang tidak sedikit. Selain permodalan juga terdapat permasalahan pencurian umbi dan katak porang, lahan yang ditanami porang masih sedikit, sehingga pada saat musim panen porang banyak terjadi pencurian umbi dan katak porang yang nantinya digunakan sebagai bibit. Permasalahan selanjutnya yaitu kebakaran hutan yang mana kebakaran hutan tersebut terjadi saat musim kemarau yang menyebabkan rusaknya tanaman pokok sehingga porang tidak dapat tumbuh dengan baik. pengembalaan liar juga menjadi masalah utama di mana Pengembalaan ternak secara liar di lahan yang ditanami porang menyebabkan rusaknya tanaman porang. Kurangnya bibit porang dikarenakan masih sedikitnya budidaya tanaman porang menyebabkan pasokan bibit tanaman porang juga kurang. Permasalahan yang dihadapi oleh petani porang didesa pakel selanjutnya terjadi karena Adanya permainan harga oleh tengkulak, yang mana Petani tidak memiliki pilihan untuk memasarkan hasil panennya selain ke tengkulak. Hal ini menyebabkan tengkulak dapat menetapkan harga secara sepihak. Adanya penebangan tanaman pokok yang berfungsi sebagai tanaman pelindung menyebabkan presentase hidup tanaman porang menjadi rendah. Selain itu juga Belum adanya bimbingan

teknis dari stakeholder Kurangnya bimbingan teknis dari stakeholder menyebabkan pemahaman petani tentang cara budidaya tanaman porang maupun tentang pengolahan hasil panen masih sangat minim. Permasalahan yang dihadapi oleh petani porang didesa pakel yang terakhir ini yaitu belum adanya pengembangan teknologi budidaya tanaman porang, dan sampai saat ini budidaya tanaman porang masih dilakukan secara tradisional sehingga produksi porang belum maksimal.

Untuk mempercepat pengembangan tanaman porang di Desa Pakel, maka disarankan alternatif strategi operasional seperti Pemanfaatan potensi lahan bawah tegakan secara optimal baik di pekarangan maupun hutan untuk meningkatkan produksi tanaman porang. Kemudian Strategi yang mungkin dapat dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman untuk petani porang didesa pakel ini, alternatifnya antara lain : Dapat dilakukan dengan bimbingan teknis tentang budidaya dan pengolahan pasca panen tanaman porang secara benar supaya keberadaan sumber benih porang dan populasi porang di alam tetap terjaga. Petani juga dapat memanfaatkan daya tarik investor yang tinggi dalam berbisnis porang untuk meraih harga jual olahan porang yang lebih tinggi. Selain itu juga dapat dibuat aturan yang melibatkan petani porang, Bisa juga dengan mengajak petani porang untuk menjaga hutan dari ancaman kebakaran hutan dan kerusakan hutan.

PAKEL: Catatan Baru Bukti Pengabdianku



Organisasi Desa Pakel

Oleh: Lisa Hanifah

Rutinan Muslimat Fatayat NU

Muslimat Fatayat Nadhatul Ulama sendiri merupakan organisasi kemasyarakatan yang mana bersifat sosial keagamaan juga merupakan salah satu Badan Otonom dari Jam'iyah Nadhatul Ulama. Muslimat Nadhatul Ulama ini didirikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir bertepatan pada tanggal 29 Maret 1946 di Purwokerto. Muslimat Nadhatul Ulama memperoleh hak otonomi. Muktaminin sepakat dengan memberikan keleluasaan kepada para muslimat nadhatul ulama dalam mengatur rumah tangganya sendiri juga memberi masyarakat kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas di medan pengabdian. Sejak jadi badan otonom NU, Muslimat ini jadi bebas bergerak dalam

memperjuangkan hak hak wanita serta cita-cita nasional secara mandiri. Dalam perjalanannya tersebut, muslimat Nadhatul Ulama bergabung jug bersama elemen perjuangan wanita lainnya, terutama yang tergabung dalam Kongres Wanita Indonesia (Kowani), sebuah Federasi wanita tingkat nasional. Di Kowani ini Muslimat Nadhatul Ulama menduduki posisi yang cukup penting.

Organisasi Muslimat Fatayat Nadhatul Ulama juga diadakan di Desa Pakel kecamatan Pule, Trenggalek yang mana kegiatan tersebut digelar rutin bersama di setiap minggu kliwon. Kegiatan semacam ini dilakukan di setiap masjid atau mushola secara bergantian di seluruh desa Pakel. Kegiatan Muslimat Nadhatul Ulama ini biasanya dilakukan sejak pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Kegiatan rutin ini dihadiri oleh ketua Muslimat- Fatayat dan juga dihadiri oleh ketua Nadhatul Ulama ranting Pakel itu sendiri. Kegiatan yang digelar dalam acara tersebut antara lain yakni menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Istighotsah, Yasinan, Tahlilan, Mars Muslimat Fatayat dan juga sholawatan dari kidung pangiling. Namun sebelum acara berlangsung juga diadakan khotmil qur'an bagi seluruh masyarakat yang datang.

Tujuan dilakukannya kegiatan Muslimat Fatayat ini tidak jauh adalah untuk menyatukan masyarakat itu sendiri, mempererat hubungan kemasyarakatan agar menjalin kerukuman yang baik dan juga untuk membesarkan Ahlusunnah wal Jamaah yang telah dianutnya menjadi islam yang penuh rahmatan lil'alamin. Setelah ada intryksi dari ketua muslimat dah fatayat trenggalek untuk

melakukan kegiatan rutin ini kepada seluruh ranting ranting di desa maaing-masing, maka dengan begitulah kegiatan ini berjalan dengan lancar sampai sekarang.

Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Dari perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Trenggalek baik yang aktif ataupun yang sudah tidak aktif yang fisik maupun non-fisik yakni diantaranya : Persaudaraan Setia Hati Terate, Pagar Nusa, Kera Sakti, Tapak Suci, Porsigal, Bintang Surya, Perisai Diri, Bhirawa Suci, Merpati Putih, Persaudaraan Setia Hati Tunas Muda Winongo, Cempaka Putih, Bunga Islam dan lain lain. Dari banyaknya perguruan atau organisasi pencak silat tersebut yang diminati oleh pemuda desa Pakel yakni Persaudaraan Setia Hati Terate atau biasa disebut PSHT. Di beberapa sudut jalan desa Pakel telah dibangun tugu Persaudaraan Setia Hati Terate.

Pada dasarnya pencak silat ini adalah suatu perbuatan manusia yang mengarahkan kekuatan jiwa dan juga kekuatan raganya dalam rangka membela dirinya sendiri. Dengan kata lain, pencak silat ini diciptakan untuk membela diri kita dari segala macam bentuk ancaman yang menyerangnya. Nah, oleh karena itu dalam usaha pengabdian hasil budi daya itu pencak silat sangat perlu dicatat dan di gali. Pencak silat merupakan hasil budaya dari bangsa kita yang sangat perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Karena bila hal tersebut terlambat maka kemungkinan oencak silat akan kehilangan peran dalam membangun identitas kepribadian bangsa.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kabupaten Trenggalek berdiri pada tahun 1991, kemudian mulai berkembang seiring dengan kemajuan jaman, hal ini ditunjukkan prestasi gemilang yang telah diraih oleh atlet-atletnya. Sampai saat ini para pemuda desa Pakel sangat antusias mengikuti organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini. Biasanya para pemuda desa Pakel melatih dirinya untuk pencak silat ini dilakukan dua kali dalam satu minggu. Yang mana dilakukan setiap hari rabu malam kamis dan sabtu malam minggu dari jam 19.00-24.00. Persaudaraan Setia Hati Terate ini sangat berprestasi di tingkat daerah maupun nasional. Perihal dana pembinaan di desa Pakel Trenggalek ini mendapatkan dana dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate itu sendiri.

Karang Taruna

Karang Taruna didirikan pada tanggal 26 September 1969 tempatnya di Kampung Melayu Jakarta dengan melalui proses Experimental Project Karang Taruna. Pembentukan karang taruna dilatarbelakangi oleh beberapa anak yang menyanggah permasalahan sosial yakni diantaranya anak yatim, anak yang putus sekolah, anak yang mencari nafkah guna membantu kedua orangtuanya. Masalah tersebut tidak lepas dari permasalahan ekonomi yang dialami sebagian masyarakat pada kala itu.

Karang Taruna sendiri merupakan organisasi sosial yang emnajdi wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh juga berkembang atas dasar keesaaran dan tanggungjawab dari, oleh dan untuk masyarakat setempat terutama tertuju untuk generasi

muda di wilayah desa atau kelurahan dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Pemuda Desa Pakel sangat antusias dalam menggerakkan kegiatan karang taruna. Hal ini bertujuan untuk terwujudnya perkembangan dan pertumbuhan atas kesadaran dalam tanggung jawab sosial setiap para generasi muda dalam mencegah, menanggulangi, memangkal, juga mengantisipasi berbagai macam permasalahan sosial. Kemudian terbentuknya jiwa juga rasa semangat pada generasi muda warga karang taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna. Termotivasi nya setiap generasi muda karang taruna untuk mampu menjalin toleranai dan menjadi perekat pwesatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat berbangsa dan juga bernegara. Terjalinnya kerjasama antara antara generasi muda karang taruna dalam rangka mewujudkan tarag kesejahteraan sosial bagi pada masyarakat. Kemudian juga terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa atau kelurahan yang dilaksanakan secara kompetensi, terpadu dan juga terarah serta berkesinambungan oleh krang taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Baru baru kemarin pada karang taruna Desa Pakel beserta perangkat desa telah membantu dalam menggerakkan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilaksanakan di Balai Desa Pakel dalam periode bulan Agustus dengan jumlah

bantuan tunai sebesar 300 ribu rupiah dan berhasil tersalurkan kepada 114 masyarakat yang membutuhkan. Terlihat warga begitu sangat antusias datang dan menerima bantuan tersebut. Karang taruna desa pakel juga pernah menggalangkan dana untuk masyarakat yang menderita kelenjar getah bening.



Pembuatan Gaplek dari Singkong

Oleh: Lisda Mariya Nur B.Z.J.

Gaplek adalah bahan makanan yang diolah dari ubi ketela pohon atau singkong. Gaplek banyak diproduksi di dataran tinggi karst di Jawa, di mana tanahnya kurang subur untuk ditanami padi. Singkong yang telah dipanen, dikupas, dipotong-potong sepanjang 15 hingga 20 cm, dan dikeringkan di bawah sinar matahari selama 1 hingga 3 hari. Setelah kering, gaplek disimpan di tempat yang sejuk dan kering. Jika cukup kering relatif tidak terpengaruh oleh hama. Ketika sumber makanan lain tidak tersedia atau terlalu mahal, potongan gaplek ditumbuk kecil-kecil dan dimasak seperti nasi. Gaplek yang telah kering juga bisa ditumbuk sebagai tepung tapioka yang bisa dibuat bermacam-macam kue. Tepung tapioka dari gaplek bisa dibuat menjadi bahan baku pembuatan tiwul, growol, gogik dan gatot. Selain dikonsumsi

dalam bentuk segar, singkong juga dipasarkan dalam bentuk olahan setengah jadi seperti gaplek sebagai bahan baku pembuatan tiwul, growol, gogik dan gatot, dan jenis gaplek pun banyak sekali contohnya gaplek glondongan, gaplek chips, gaplek slice, dan gaplek kotak.

Gaplek (*Euphorbiaceae*) merupakan bahan komoditi pangan yang banyak dijumpai di daerah pedesaan dengan harga relatif murah. Kelebihan dari gaplek adalah bahan lokal ini mudah diolah menjadi tepung gaplek, karena gaplek memiliki kandungan pati yang cukup tinggi. Pembuatan Gaplek dari Singkong. Gaplek merupakan produk olahan singkong yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri. Umumnya gaplek terdiri dari dua jenis. Ada gaplek putih yang dapat ditepungkan atau dibuat tiwul dan gaplek hitam yang disebut gatot. Gatot yang berwarna hitam adalah bakteri hasil penjemuran pada waktu siang hingga malam hari. Tekstur Gatot lebih kenyal karena perombakan pati menjadi senyawa dan bakteri. Diversifikasi pengolahan singkong memberikan cita rasa yang lebih disukai masyarakat dan juga akan menambah nilai gizi. Produk olahan dari tepung gaplek antara lain tepung Mocat (*Modified Cassava Flour*) dan pati seperti kerupuk, rerotian, mie, beras sintetik dan berbagai kue basah dan kering.

Gaplek adalah bahan makanan yang diolah dari umbi ketela pohon atau singkong. Prosesnya sangat mudah, umbi singkong yang telah dipanen kemudian dikupas dan dikeringkan. Gaplek yang telah kering kemudian bisa ditumbuk sebagai tepung tapioka yang bisa dibuat bermacam-macam kue. Tepung tapioka

dari gaplek selanjutnya bisa dibuat menjadi nasi tiwul yang gurih. Nasi tiwul sangat populer di masyarakat yang hidup di Pegunungan karena lahan yang ada lebih cocok untuk menanam singkong atau umbi-umbian daripada menanam padi. Oleh karena itu, di zaman dahulu orang-orang desa Pakel lebih banyak mengonsumsi gaplek sebagai pengganti nasi, karena bahan yang memang banyak ditemui daripada padi.

Ubi Kayu atau singkong (manihot utilisima) merupakan salah satu hasil pertanian yang tidak tahan lama dan mudah rusak. Ubi kayu segar hanya dapat disimpan selama 3 hari. Jika disimpan lebih dari 3 hari, umbinya akan berwarna coklat kebiruan. Oleh karena itu, setelah dipanen ubi kayu harus segera dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Untuk mempertahankan daya simpannya, ubi kayu dapat diolah menjadi gaplek, tepung ubi kayu atau tapioka. Pada zaman dahulu warga desa Pakel mengonsumsi gaplek sebagai pengganti nasi, karena mudah ditemukan juga untuk menanam padi di daerah pegunungan itu sulit. Maka yang mudah untuk ditanam adalah umbi-umbian seperti singkong yang nantinya akan diolah sebagai bahan pangan seperti gaplek.

Nggaplek itu sendiri adalah Proses Pengeringan Umbi Umbian Seperti talas dan singkong. Proses nggaplek itu sendiri sebenarnya sangat sederhana, mula-mula tanaman umbi-umbian yang dirasa cukup umur tersebut dipanen, setelah umbi umbian itu terkumpul kemudian dikupas, dan setelah umbi-umbian dikupas, langkah selanjutnya yaitu penjemuran dibawah Terik sinar matahari secara langsung. kalau cuaca bagus, biasanya para

petani membutuhkan waktu Lima sampai Tujuh hari untuk mendapatkan Hasil gaplek dengan Kualitas baik. Nggaplek itu sendiri dilakukan selain untuk meningkatkan nilai Jual umbi-umbian yang di panen, juga merupakan proses pengawetan bahan pangan agar tetap bisa dikonsumsi di waktu yang akan datang, hal ini berlaku untuk gaplek singkong. seperti sudah banyak diketahui, gaplek singkong merupakan bahan baku pembuatan Nasi thiwul yang merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Pedesaan sepertihalnya Masyarakat yang tinggal di Desa Pakel.

Salah satu cara pengawetan singkong adalah dengan cara pengeringan, hasilnya disebut gaplek. Cara-cara pengeringan di berbagai negara berbeda-beda. Di beberapa daerah dilakukan dengan cara dibelah dua atau dengan sistem gelondongan. Cara pengeringan ini dapat memakan waktu dari 1 sampai 3 minggu, tergantung dari keadaan cuaca. Karena kadar airnya masih lebih tinggi dari 20 persen, biasanya gaplek mengalami penjamuran. Pembuatan gaplek yang bermutu tinggi telah dicoba diberbagai daerah dengan menggunakan sistem chipping, maksudnya untuk mempercepat proses pengeringan. Berbagai alat chipper telah dikembangkan di beberapa negara dengan berbagai kapasitas. Pada umumnya alat-alat tersebut digerakkan dengan mesin. Singkong-singkong untuk konsumsi manusia dianjurkan untuk dikupas terlebih dahulu dan dibebaskan dari tanah dan batu. Singkong yang ditanam pada tanah yang berpasir lebih mudah dibersihkan daripada yang ditanam di tanah liat. Singkong untuk makanan ternak tidak perlu dikupas terlebih dahulu. Gaplek yang

dibuat dari singkong yang tidak dikupas mengandung banyak silikat Si dan serat-serat kasar yang tinggi, karena itu nilai gaplek sebagai bahan ekspor tidak begitu tinggi.



*Kendala Pemanfaatan Potensi Hasil
Pertanian dalam Rangka
Meningkatkan Perkonomian Desa
Pakel*

Oleh: Lucky Imam Safii

Desa Pakel merupakan salah satu dari sepuluh desa yang terletak di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa pakel merupakan sebuah desa yang berada di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan suasana yang sangat asri. Desa Pakel terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Ponggok

dan Dusun Gladag. Desa Pakel berbatasan dengan empat desa dan satu kecamatan yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pule, sebelah selatan Desa Kembangan dan Desa Joho, sebelah timur Desa Puyung dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Dongko. Pusat dari pemerintahan (kantor desa) Pakel berada di Dusun Krajan dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Paimin.

Total jumlah penduduk di Desa Pakel sejumlah 3.349 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sejumlah 1.713 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sejumlah 1.636 jiwa. Desa ini dapat dikatakan mempunyai generasi muda yang cukup banyak dan mungkin tidak semua generasi muda yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi, juga banyak yang mempunyai pendidikan yang mumpuni. Dengan hal tersebut merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan untuk mengolah dan mengembangkan potensi desa yang ada, agar lebih maju dan meningkat terutama pada sisi perekonomiannya. Masyarakat Desa Pakel mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan juga pekebun. Wilayah ini memiliki potensi lahan pertanian dengan luas 775 Ha dan luas lahan perkebunan 35 Ha. Dengan melihat potensi tersebut merupakan salah satu hal yang perlu dikembangkan khususnya pada bidang pertanian dan perkebunan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian penduduknya. Terdapat beberapa tanaman yang mendominasi hasil pertanian dan perkebunan masyarakatnya yaitu tanaman janggolan, porang, empon-empon dan pisang.

Yang pertama yaitu janggelan atau cincau hitam bisa juga disebut sebagai cincau rambat merupakan sebuah tanaman yang daunnya biasa dimanfaatkan untuk pembuatan jelly cincau yang mempunyai warna hitam. Janggelan merupakan bahan campuran yang bisa digunakan dalam pembuatan minuman yang kaya serat . Tanaman janggelan ini dapat dilakukan pemanenan pertama kali 3-4 bulan setelah penanaman. Waktu panen yang tepat sangat mempengaruhi berat dan banyaknya daun. Di Desa Pakel banyak masyarakat yang menanam tanaman ini. Namun, wilayahnya sendiri belum mempunyai tempat pengolahan dari tanaman ini, melainkan janggelan yang sudah kering kemudian oleh petani kemudian langsung dijual kepada pedagang pengepul yang kemudian di kirim ke luar desa untuk memenuhi permintaan dari pabrik pengolahan janggelan. Hal yang diperlukan untuk menambah nilai jual dari tanaman ini yaitu dengan cara berinovasi, berupa pengolahan bahan mentah menjadi produk baru yaitu jelly berbahan dasar janggelan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai jual. Menurut saya mungkin permasalahan yang menjadikan masyarakat menjadi ragu untuk mengolah sendiri janggelan adalah masih sulit mencari target pasar untuk penjualan produk jadi yaitu jelly yang berbahan dasar janggelan tersebut, hal ini dikarenakan permintaan yang banyak dari hasil produk ini hanya pada bulan-bulan tertentu misalnya pada bulan Ramadhan saja. Karena pada bulan tersebut jelly berbahan dasar janggelan ini bisanya digunakan sebagai takjil. Dengan ini maka suatu hal yang perlu diupayakan adalah untuk menemukan solusi terhadap

peningkatan nilai jual dari tanaman ini dan bagaimana strategi pemasaran serta cara mencari target pasar yang tepat.

Yang kedua yaitu porang. Porang merupakan tanaman jenis herbal yang dapat tumbuh mencapai tinggi 1,5 meter. Tanaman ini banyak tumbuh di daerah tropis. Tanaman ini mempunyai batang bercorak belang hijau putih. Tanaman ini mempunyai 3 bagian yang mempunyai nilai jual yaitu umbi, spora (bunga), dan buahnya atau biasa disebut dengan “kathak” oleh masyarakat sekitar. Desa pakel banyak terdapat tanaman porang hal ini dibuktikan dengan adanya tanaman tersebut di sekitar posko yang saya tempati. Tanaman ini mempunyai masa panen yang cukup lama jika dibandingkan dengan tanaman hasil pertanian lainnya. Tanaman Porang dulu mempunyai harga yang fantastis atau dapat dibilang mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga banyak petani yang tertarik untuk menanam tanaman ini. Namun, setelah banyak petani yang sudah menanam dengan mengeluarkan biaya untuk modal yang cukup tinggi, harga porang pada akhir-akhir ini mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini yang menjadikan para petani menjadi resah karena modal yang dikeluarkan untuk menanam dulu tidak imbang dengan harga panen yang diperoleh. Belum diketahui pasti apa yang menjadi penyebab harga porang tersebut menjadi turun drastis, apakah permainan harga tengkulak, pabrik atautkah disebabkan oleh faktor lain. Hal ini yang menjadikan kendala yang dialami petani porang, karena tanaman porang sendiri belum bisa diolah sendiri melainkan para petani hanya memanen dan kemudian dijual

kepada pedagang pengepul yang kemudian di ekspor. Banyak yang mengeluh tentang harga dari tanaman porang saat ini. Banyak juga yang memilih untuk menyimpan hasil panen tanaman ini dan tidak menjualnya terlebih dahulu saat ini kepada pedagang pengepul.

Ketiga yaitu, tanaman empon-empon di desa Pakel juga bermacam-macam, seperti jahe, kunyit, kencur, kunci, temu dll. Hasil pertanian ini oleh masyarakat sendiri juga masih belum mempunyai tempat pengolahan yang dapat difungsikan untuk menambah nilai jual. Kebanyakan masyarakat juga masih menjual hasil panen empon-empon tersebut kepada pengepul yang kemudian pada akhirnya juga di ekspor ke luar daerah. Terdapat juga terdapat beberapa masyarakat yang memanfaatkan tanaman tersebut sebagai jamu tradisional namun tidak untuk produksi besar.

Selain tanaman diatas, di Desa Pakel banyak terdapat tanaman pisang yang juga mempunyai berbagai macam jenis. Buah pisang sendiri mempunyai nilai jual yang bervariasi. Masyarakat Desa Pakel kebanyakan memanfaatkan buah ini sebagai konsumsi pribadi dan juga mengambil nilai ekonomisnya dengan cara menjual kepada pedagang pengepul. Harga dari pisang ini juga tergantung dari penawaran pembeli yang dapat dikatakan tidak mempunyai patokan harga tergantung kondisi, jenis, ukuran dari pisang tersebut. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai jual dari pisang ini yaitu dengan melakukan inovasi. Dengan cara mengolah kembali menjadi produk yang

bernilai jual lebih tinggi. Salah satu program yang kami laksanakan dalam divisi berdesa, yaitu berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK dalam kegiatan masyarakat melalui pelatihan pembuatan wingko pisang dan permen tape berbahan dasar pisang. Dalam kegiatan tersebut kami membantu dalam rangka memasarkan melalui media sosial dan juga pengemasan yang semenarik mungkin. Melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal masyarakat untuk mendorong masyarakat kreatif dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan juga potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa pakel.

Dengan banyaknya potensi hasil pertanian dan perkebunan diatas merupakan suatu hal yang dapat dikembangkan oleh desa supaya dapat menjadikan perekonomian semakin mengalami kemajuan dan kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat. Menurut saya permasalahan yang dialami masyarakat di Desa Pakel dalam memanfaatkan potensi hasil pertanian adalah ragu dalam menentukan target pasar jika bahan dasar tersebut diolah lagi menjadi produk baru dan pada akhirnya lebih memilih untuk menjualnya langsung kepada pedagang pengepul yang sudah mempunyai target ekspor dari hasil panen tersebut. Beberapa kendala dalam meningkatkan nilai jual dari hasil panen tersebut, menurut saya solusinya yaitu dengan cara menambah inovasi sehingga akan menambah nilai jual dari hasil pertanian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengolahan ulang bahan dasar menjadi produk baru serta penentuan target pasar dari hasil olahan

hasil panen tersebut. Dengan strategi pemanfaatan dan pengembangan potensi yang tepat maka nilai jual akan semakin meningkat dan juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pakel terutama dalam bidang perekonomiannya..



Implementasi Nilai - Nilai Aswaja dalam Masyarakat Desa Pakel

Oleh: Lisa Imroatus S

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang menjadi syarat mutlak berdirinya suatu Institut Perguruan Tinggi. Salah satunya yakni Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang biasa disebut dengan UIN SATU. Mahasiswa UIN SATU diwajibkan mengikuti program KKN pada waktu liburan semester 6 untuk gelombang 1 dan liburan semester 7 untuk gelombang 2. Program KKN ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu terjun kedalam kegiatan masyarakat setelah menyelesaikan bangku perkuliahan nanti. Sesuai namanya 'Pengabdian Masyarakat' maka dalam kegiatan

ini mahasiswa dituntut untuk dapat membantu mengembangkan potensi masyarakat di desa tempatnya melakukan KKN, entah melalui bidang keilmuannya yang didapat dari kampus, sesuai dengan kemampuan dan passion yang dimiliki, bahkan ketika ia tidak memiliki passion dalam bidang tersebut. Pembagian tempat KKN yang dilakukan secara random dari pihak kampus menambah rasa antusias para mahasiswa. Mereka akan ditempatkan di desa yang mungkin belum pernah dikunjungi sebelumnya.

Sama halnya dengan mereka, saya ditempatkan di desa Pakel. Sebuah desa di kabupaten Trenggalek. Pengalaman yang belum pernah saya bayangkan sebelumnya untuk tinggal beberapa minggu di daerah pegunungan. Sesuai namanya 'Pakel' desa Pakel dahulunya merupakan tempat yang banyak ditumbuhi tanaman pakel. Hidup di dataran tinggi dengan suasana alam yang masih sangat asri membuat saya berpikir bahwa mungkin saja nilai keagamaan di daerah ini masih sangat kurang. Mengingat akses jalan yang sulit untuk ditempuh, melewati hutan yang sangat panjang, dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Itulah hal yang pertama kali terlintas dibenak saya saat menginjakkan kaki di desa ini. Lalu pikiran itupun tergeser setelah saya menemui papan dengan lambang Nahdhatul Ulama' yang tertempel kokoh di dinding Madrasah Diniyah setelah saya menyusuri desa.

Hari demi hari saya lalui di desa Pakel dengan penuh penyesuaian diri. Hingga pada suatu hari kami dari mahasiswa KKN berkenalan dengan seorang ibu, ternyata beliau merupakan ketua Fatayat di desa ini. Tidak hanya itu, beliau juga merangkap

sebagai TP (tim penggerak) PKK dan kader posyandu desa Pakel. Semakin dekat hubungan kami dengan beliau, sampai beliau memberi amanah kepada kami untuk membantu menyelenggarakan acara rutin Muslimat Fatayat NU yang kebetulan bertempat di masjid dekat dengan posko yang kami tempati.

Muslimat merupakan organisasi wanita yang berusia minimal 40 tahun untuk badan otonom Nahdhatul Ulama'. Sedangkan Fatayat merupakan organisasi wanita yang beranggotakan anak-anak dan perempuan berusia muda (minimal 20 tahun dan maksimal 40 tahun) untuk badan otonom Nahdhatul Ulama'. Nahdhatul Ulama' sendiri merupakan organisasi islam terbesar di Indonesia. Menganut paham Ahlussunnah Waljamaah, maksudnya adalah sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara Al-Qur'an Hadist dan Ijma' Qiyas. Jadi hukum yang diambil penuh dengan sikap tasamuh dan perdamaian serta dapat diterima menggunakan kemampuan akal dan realitas empiris. Dengan ciri khas ibadah mengamalkan sunah-sunah rasul secara berjamaah (bersama-sama), seperti dzikir setelah sholat, membaca yasin dan tahlil, istighotsah, haul, sholawat diba', barzanji, dan maulid nabi. Pengamalan nilai-nilai Ahlussunnah Waljamaah yang saya temui dalam masyarakat desa Pakel ini antara lain :

1. Rutinan Muslimat Fatayat

Rutinan muslimat dan fatayat di desa Pakel diselenggarakan setiap hari minggu pon. Diawali dengan khotmil Qur'an, pembacaan sholawat, sambutan-sambutan, serta

mau'idhoh hasanah. Kami terkejut dengan begitu besarnya antusias masyarakat hingga masjid terisi penuh. Yang kebetulan waktu itu bertepatan dengan momentum tahun baru islam, pesan-pesan yang disampaikan saat ceramah tidak jauh dari sunah-sunah islam khas annahdliyah.

Hal yang sangat saya ingat adalah pengetahuan mengenai budaya "Takir Plontang", yakni suatu wadah nasi dari daun pisang yang dibentuk menyerupai perahu. Ternyata terdapat filosofi yang mendalam dibalik itu semua, yakni mengenang kisah Nabi Nuh yang berhasil selamat dari banjir besar dengan menaiki perahu. Nabi Nuh yang kala itu mendapat perintah dari Allah untuk membangun perahu yang sangat besar, padahal saat itu musim kemarau dan tidak ada hujan sama sekali. Hingga para kaum musyrikin mencemooh Nabi Nuh dan menganggapnya aneh. Lalu Allah menurunkan hujan, angin yang kencang dan badai yang dahsyat. Kaum yang iman pada Allah mau menaiki perahu Nabi Nuh, berbeda dengan kaum musyrikin yang tidak bisa selamat dari musibah tersebut. Hingga pada bulan muharram Nabi Nuh dan kaumnya selamat dari bencana setelah beberapa bulan berada dalam perahu. Persediaan makanan sudah mulai habis, dan Allah menyelamatkan dengan mulai surutnya air banjir.

2. Yasinan

Tradisi membaca yasin dan tahlil secara bersama-sama memang sudah lazim dilakukan banyak orang di berbagai daerah. Tetapi yang sangat kami apresiasi adalah semangat para ibu-ibu untuk datang pada majelis tersebut, mengingat jarak rumah antar

warga yang tidak berdekatan dan medan jalan yang sulit untuk ditempuh, hingga banyak dari mereka yang memilih berjalan kaki. Tidak hanya itu, ternyata tradisi yasinan ini tidak hanya dilakukan 1 minggu sekali melainkan 2 kali. Yakni hari selasa untuk setiap RT dan hari jum'at untuk setiap RW. Begitu kuat keteguhan mereka dalam menjalankan sunah-sunah rasul hingga medan yang terjal tidak dapat menghalangi semangat ibu-ibu, bahkan nenek-nenek.

3. Madrasah Diniyah

Seperti yang saya katakan diatas bahwa saya menemukan suatu madrasah diniyah yang terdapat lambang *Nahdhatul Ulama'*, setelah saya menjalani hari-hari di desa ini ternyata memang terdapat banyak TPQ dan madrasah diniyah di desa Pakel. Dengan jumlah 8 TPQ dan 1 madrasah diniyah. Walaupun dengan bangunan sederhana dan seadanya, tetapi antusias anak-anak untuk hadir mengaji setiap hari patut diapresiasi. Juga tidak lupa dengan keikhlasan para guru ngaji yang mengajari dengan sepenuh hati.

Pelajaran yang diajarkan pun cukup lengkap untuk anak-anak, seperti mabadi' fiqih, akhlaq (alala), baca tulis qur'an, dan pembelajaran pegon atau memberikan makna pada kitab. Tata cara sholat juga sangat diperhatikan dalam madrasah diniyah, termasuk pembelajaran doa qunut sesuai dengan ciri khas annahdliyah. Mengingat sholat merupakan amal pertama yang akan dihisab pada hari kiamat kelak, maka sholat harus dibenahi

dengan seksama. Dengan demikian anak-anak akan lebih memahami islam dari dasar serta secara mendalam.

4. Rutinan Sholawat

Masyarakat desa Pakel rutin mengadakan latihan sholawat. Grup sholawat mereka yang bernama 'Muhibbin' sering tampil dalam berbagai acara. Disisi lain mereka juga memiliki rutinan tersendiri yang dilakukan dalam suatu masjid. Kegiatan rutinan diawali dengan membacakan sholawat, lalu dilanjutkan dengan melantunkan dzikir '*Laa ilaaha illallah*' dengan lampu yang dimatikan agar semakin khusyuk, dan diakhir terdapat mau'idhoh hasanah yang disampaikan oleh seorang Kyai dari pondok Hidayatullah.

Stigma dan pikiran saya diawal yang menyangka bahwa ajaran agama ditempat ini sangat kurang merupakan hal yang salah setelah mengetahui aktivitas di desa Pakel semakin dalam. Masyarakat desa ternyata sangat memegang ajaran agama dengan kuat. Hari-hari di desa Pakel memberikan saya banyak pembelajaran yang berharga serta pengalaman yang tak terlupakan.



Tradisi Yasinan Dusun Krajan Desa

Pakel

Oleh: Lisa Erawati

Halo saudara-saudara. Islam telah dianut khususnya oleh masyarakat Jawa melalui produk budaya seperti seni wayang. Transformasi budaya yang dibawa oleh para ulama Walisongo tanpa melalui perang berarti banyak tradisi yang perlahan-lahan diubah agar dapat terus berlanjut tanpa melanggar syariat Islam.

Tradisi Yasinan dan Tahlil yang masih dilakukan oleh sebagian umat Islam pada hari Jumat, merupakan modifikasi dari tradisi berdoa kepada arwah leluhur. Pengucapan mantra, yang sebelumnya wajib, telah digantikan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan Surah Yasin kini menjadi pilihan.

Ada syair legendaris karya Abu Nawas tentang merayu Tuhan, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan dinyanyikan di beberapa bagian Sohibul Hajat. Syair ini dilantunkan sambil menunggu agar jemaah dapat dengan mudah mengenal rumah yang menjadi tuan rumah acara Yashinan dan Tahlil hingga menjadi produk budaya bersama. Di awal-awal Islam mulai merangkul masyarakat Jawa di era Kerajaan Demak, yashinan digunakan untuk berdoa bagi leluhur yang telah meninggal. Tradisi ini dilakukan untuk menggantikan adat-istiadat masyarakat pada masa itu, yang tidak hanya terikat oleh ajaran Hindu dan Buddha, tetapi juga oleh kepercayaan dinamika dan animisme. Ada juga tradisi mengirimkan mantra tebal dengan penganut Kejawen hampir sepanjang waktu. Menurut kepercayaan pra-Islam, jiwa seseorang tinggal di sebuah rumah hingga tujuh hari sebelum akhirnya meninggalkannya. Oleh karena itu, mereka yang mempercayainya biasanya mempersembahkan makanan dan minuman, bunga dan dupa di ruang tamu untuk arwah keluarga yang sudah meninggal.

Ketika ajaran Islam diterima, tradisi itu tidak serta merta hilang. Rapalan diganti dengan membacakan Sura Yasin dengan harapan doa sampai kepada anggota keluarga yang meninggal. Selain itu, tradisi sesajen digantikan dengan pembacaan tahlil pada hari ke-1, ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, dan sampai hari ke-1000.

Desa Pakel, ada yang menceritakan dulu dirintis oleh seorang I yang tidak diketahui secara pasti nama dan asal usulnya. Akan tetapi sebagian cerita mengatakan bahwa di wilayah desa

banyak pohon pakel yang besar dan hamper merata di wilayah desa sehingga daerah tersebut di namakan “DESA PAKEL”.

Desa Pakel dahulu terdiri dari 3 Blok yaitu Wilayah Timur yang kini menjadi Dusun Pongkok, wilayah Tengah yang kini menjadi Dusun Krajan, dan Wilayah Barat yang kini menjadi Dusun Gladak.

Di Desa pakel ini merupakan desa yang sangat asri dan sejuk semua sisi di desa pakel ini di kelilingi oleh pemandangan pegunungan yang indah, desa ini berada di kota trenggalek yakni sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Letaknya di pesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara dengan Kabupaten Ponorogo sebelah timur dengan Kabupaten Tulungagung sebelah selatan dengan Samudra Hindia serta sebelah barat dengan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo. Semua masyarakat dusun krajan desa pakel mempunyai sifat yang sangat ramah dan baik hati yang kental akan budaya ajaran islam.

Mengenai hal tersebut, sang penulis sedang melaksanakan kegiatan KKN gelombang 2 yang terbagi menjadi 2 posko. Tepatnya di dusun krajan, setiap posko mempunyai berbagai macam devisa salah satunya yakni devisa beragama yang mana telah berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yakni kegiatan rutinan yasinan. Kegiatan yasinan di desa pakel ini merupakan suatu kegiatan yang sangat menjadi rutinitas dikalangan masyarakat dusun krajan desa pakel terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, anak muda dan bapak-bapak. Semua

masyarakat kalangan sangatlah berantusias saat ada kegiatan yasinan. Kegiatan rutinitas yasinan masyarakat Dusun Krajan Desa Pakel telah berlangsung sejak lama. Kegiatan yasinan ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Kegiatan yasinan untuk perempuan berlangsung pada hari selasa dan pada hari jum'at, sedangkan kegiatan yasinan untuk laki-laki berlangsung setiap hari kamis ba'dha magrib. Pada hari selasa rutinitas yasinan diselenggarakan di suatu RT yang diikuti oleh masyarakat satu RT, sedangkan pada hari jum'at kegiatan yasinan diselenggarakan di suatu Rw yang diikuti oleh masyarakat dari semua RT dusun krajan. Rutinitas Yasinan untuk perempuan ini di laksanakan pada siang hari yakni pukul 12.00 PM, terkadang sebelum acara rutinitas yasinan dimulai para ibu-ibu jamaah yasinan melaksanakan ibadah sholat dzuhur terlebih dahulu.

Kegiatan rutinitas yasinan di dusun krajan ini berlangsung pada jam 12.00 -13.00. Walaupun cukup singkat, akan tetapi sangat banyak ilmu yang didapat ketika yasinan. Rutinitas yasinan bertempat bergiliran dari satu rumah ke rumah yang lain, dengan hal ini dapat mempererat tali silahturahmi antar tetangga dan bisa saling membantu ketika ada yang mendapat kesulitan. Yasinan di awali dengan pembacaan syahadat tiga kali, istighfar tiga kali, dan dilanjutkan dengan pembacaan yasin dan tahlil.

Salah satu tradisi ketika kegiatan rutinitas yasinan adalah setiap pemilik rumah menyediakan makanan berupa cemilan, teh, kopi, dan nasi untuk jamaah yasinan. Namun walaupun ada tradisi seperti itu, tidak akan memberatkan pemilik rumah dan semua

jamaah yasinan. Karena ketika kegiatan yasinan berlangsung terdapat iuran wajib dan kotak sumbangan seikhlasnya yang ditujukan untuk pemilik rumah. Kegiatan rutinitas yasinan sangatlah memberikan sebuah pelajaran dan sangatlah bisa ditiru karena mengajarkan kita untuk lebih bisa meningkatkan ibadah kita kepada Allah SWT, yakni berbagi dengan sesama dan melatih kita untuk bersedekah serta selalu mendapatkan ilmu yang barokah *fiddunya walakhirah*.

PAKEL: Catatan Baru Bukti Pengabdianku



*Bentuk Kepedulian Ibu Terhadap
Anak dalam Memanfaatkan Posyandu
di Desa Pakel*

Oleh: Faridatul Zahro

Kesehatan di zaman sekarang bentuk kepedulian pemerintah semakin diperhatikan. Di mulai dari imunisasi balita atau sekarang dikenal sebagai posyandu. Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. mencegah penyakit bukanlah hal yang sulit jika memiliki pengetahuan dalam dunia kesehatan dan kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab kurangnya gizi pada anak atau kematian pada manusia. khususnya kematian pada ibu-ibu yang

mengandung atau melahirkan, dan kurangnya gizi pada anak karena tidak cukup nutrisi yang diberikan. Oleh karena itu perkembangan zaman pada saat ini peran posyandu sangat penting dalam kesehatan anak maupun ibu.

Pemeriksaan bayi dan balita secara rutin merupakan program utama posyandu yang dimana merupakan hal penting yang harus dilakukan agar mengetahui dan memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak. Jenis pelayanan yang diselenggarakan oleh posyandu untuk bayi dan balita mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak, evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang. Dengan adanya posyandu di setiap desa memudahkan bagi orang tua memeriksakan kesehatan anak dan mendapatkan imunisasi untuk anak. Dengan begini perubahan kesehatan anak dapat terpantau oleh orang tua maupun pemerintah setempat.

Mahasiswa KKN UIN SATU TULUNGAGUNG pada kesempatan kali ini ikut serta dalam membantu kegiatan posyandudi usun Krajan Desa Pakel kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. hal ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan bentuk kepeduliannya terhadap kesehatan ibu dan anak. Dalam pelaksanaan posyandu Dusun Krajan dibagi menjadi 2 yaitu Krajan 1 dan Krajan 2.

Krajan 1 dilaksanakan pada Senin, 1 Agustus 2022 di Balai Desa yang diikuti 26 peserta dan Krajan 2 dilaksanakan pada Kamis, 4 Agustus 2022 di salah satu rumah kader posyandu yang

diikuti 29 peserta. Dalam kegiatan posyandu tersebut hanya diberikan pelayanan kesehatan berupa vitamin A. Guna vitamin A untuk meningkatkan kesehatan mata dan pertumbuhan anak. Vitamin A diberikan pada anak setiap bulan februari dan Agustus. Terdapat 2 jenis vitamin A yaitu kapsul biru untuk umur 6-11 bulan dan kapsul merah untuk umur 1-5 tahun.

Pada kegiatan selanjutnya BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) yang dilakukan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 dilakukan kegiatan posyandu yang dimana kegiatan posyandu tersebut diberikan pelayanan kesehatan berupa imunisasi. Imunisasi sangat penting bagi anak yaitu untuk melindungi dari penyakit, mencegah kecacatan dan kematian pada anak.

Kegiatan posyandu di Desa Pakel dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan Posyandu dimulai pagi hingga siang hari di Balai Desa Pakel. Kegiatan posyandu itu sendiri diikuti oleh bayi dan anak-anak balita. Untuk bayi dan balita dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan lingkar kepala, kemudian dilakukan pencatatan dalam buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Adapun alur Kegiatan posyandu di Desa Pakel yaitu meja 1 mengisi pendaftaran, meja 2 penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala, meja 3 evakuasi serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang anak dengan Ibu Bidan dan meja 4 Pemberian Makanan Tambahan.

Dalam kegiatan posyandu ini saya bertugas di bagian pencatatan yang meliputi nama, umur, berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala. Setelah bayi dan balita melakukan

penimbangan dan pengukuran lalu dicatat di Buku kesehatan ibu dan anak. Setelah itu akan diberikan penyuluhan konsultasi terkait tumbuh kembang anak dan kemudian anak-anak diberikan makanan tambahan yang dimana pemberian makanan tambahan bagi anak untuk menjaga keseimbangan berat badan pada anak.

Menurut penuturan warga Desa Pakel, Salah satu warga yang bernama ibu Warsini “Dengan mengikuti kegiatan posyandu kita dapat mengetahui berat badan dan tinggi badan pada anak sekaligus mendapatkan imunisasi anak tanpa harus pergi ke puskesmas.”

Dan ibu Sri Rahayu “Dengan mengikuti kegiatan posyandu ini saya dapat mengetahui tumbuh kembangnya anak dan sekaligus saya bisa mendapatkan vitamin dan imunisasi secara gratis tanpa harus jauh-jauh pergi ke puskesmas cukup diposyandu sudah. Masalah yang sering dihadapi yaitu kurang gizi yang memiliki gizi buruk kurangnya berat badan dan tinggi badan yang bisa disebut dengan stunting.”

Solusi yang tepat agar anak tidak memiliki gizi buruk ialah dengan memberikan makanan 4 sehat 5 sempurna. Bayi diberikan asi eksklusif mulai 0-6 bulan tanpa tambahan makanan. Setelah 6 bulan boleh diberikan makanan tambahan. Asi diberikan kepada anak sampai umur 2 tahun.

Melihat hal ini warga Desa Pakel sangat antusias dalam mengikuti program posyandu, pada pemeriksaan anak dan mengetahui bahwa perkembangan anak sangat baik melihat raut

wajah orang tua anak terlihat sangat senang khususnya ibu-ibu dari anak yang diperiksa kesehatannya. Tentu ada juga kesehatan anak yang menurun dan raut wajah orang tua ataupun sang ibu khawatir, namun dengan pemeriksaan tersebut sang ibu menjadi tau bahwa kesehatan anak kurang baik dan pihak dari kegiatan posyandu tentu berperan penting untuk hal tersebut. Para petugas posyandu jika ada anak yang kesehatannya kurang baik memberikan pengarahan pada orang tua ataupun ibunya, tentu ada pemeriksaan lebih lanjut jika kesehatan anak lebih parah.

Dengan demikian terdapat sebuah kondisi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Pakel. Hal ini dapat dilihat dari status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, dan terkontrolnya pertumbuhan bayi. Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu adalah program rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk melihat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan saja, melainkan sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu. Selain itu, adanya Posyandu dapat memperluas wawasan masyarakat tentang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, posyandu harus menjadi pusat informasi dengan dukungan sistem informasi yang baik. Sistem informasi Posyandu adalah rangkaian kegiatan untuk menghasilkan data dan informasi tentang pelayanan terhadap

proses tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan dasar ibu dan anak yang meliputi cakupan program, pencapaian program, kontinuitas penimbangan, hasil penimbangan dan partisipasi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan secara tepat guna dan tepat waktu bagi pengelola Posyandu. Oleh karena itu, Posyandu Sistem Informasi Posyandu secara keseluruhan. Dengan kata lain pembinaan merupakan jalan terhadap ibu-ibu dapat memberikan wawasan terhadap kesehatan anak terutama bagi ibu yang baru atau pertama kali mempunyai anak.

Adapun manfaat Sistem Informasi Posyandu yaitu sebagai bahan kader Posyandu untuk memahami permasalahan sehingga dapat mengembangkan kegiatan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dan sebagai bahan informasi yang tepat guna dan tepat waktu mengenai pengelolaan posyandu, agar berbagai pihak yang berperan dalam pengelolaan Posyandu dapat menggunakannya untuk membina posyandu demi kepentingan masyarakat.



Islamic Cultur yang Berkembang di Masyarakat Desa Pakel

Oleh: Krisna Rahayu

Indonesia sebagai bangsa yang besar yang terdiri dari suku, agama maupun ras yang beragam, tentu juga mempunyai beragam tradisi dan kebudayaan yang beragam pula. Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia ialah budaya Islam yang sudah menjadi tradisi sendiri bagi masyarakat Indonesia. Sebagai rakyat Indonesia yang beragama Islam, sepatutnya kita juga harus mengetahui apa saja tradisi dan budaya Islam yang ada di Indonesia ini. Dalam agama islam ada budaya yang patut kita lestarikan yang mana kelak ketika kita sudah tua nanti bisa menceritakan dan menjelaskan betapa

pentingnya menjaga dan melestarikan sejarah tradisi dan budaya yang ada di nusantara ini bagi generasi selanjutnya.

Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya memengaruhi banyak aspek kehidupan, di antaranya agama, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian, bangunan, hingga karya seni. Islam dan kebudayaan memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Ajaran islam memberikan aturan-aturan yang sesuai dengan kehendak Allah SWT, sedangkan kebudayaan adalah realitas keberagaman umat Islam tersebut. Sebaliknya tanpa adanya unsur budaya, maka agama akan sulit dilihat sosoknya secara jelas.

Kebudayaan Islam adalah peradaban yang berlandaskan pada nilai – nilai ajaran Islam. Nilai kebudayaan ini dapat dilihat dari tokoh – tokoh terdahulu yang telah menyebarkan agama islam baik dalam bidang sains maupun teknologi. Dalam kebudayaan juga terdapat nilai – nilai yang dijadikan landasan pokok guna menentukan sikap untuk dunia luarnya, bahkan untuk mendasari langkah yang hendak dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara bermasyarakat.

Islam mempunyai dua aspek, yakni segi agama dan segi kebudayaan. Dengan demikian, ada agama Islam dan ada kebudayaan Islam. Dalam pandangan ilmiah, antara keduanya dapat dibedakan, tetapi dalam pandangan Islam sendiri tak mungkin dipisahkan. Antara yang kedua dan yang pertama

membentuk integrasi. Demikian eratnya jalinan integrasinya, sehingga sering sukar mendudukan suatu perkara, apakah agama atau kebudayaan. Misalnya nikah, talak, rujuk, dan waris. Dipandang dari kacamata kebudayaan, perkara-perkara itu masuk kebudayaan. Tetapi ketentuan-ketentuannya berasal dari Tuhan. Dalam hubungan manusia dengan Tuhan, manusia menaati perintah dan larangan-Nya. Namun hubungan manusia dengan manusia, ia masuk katagori kebudayaan.

Di Al quran pun memandang bahwasannya kebudayaan sebagai suatu proses dan meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia. Kebudayaan merupakan sebuah totalitas kegiatan manusia yang mencakup akal, hati dan tubuh yang menyatu dalam sebuah perbuatan. Kebudayaan akan terus berkembang selama masih ada kehidupan manusia, segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan dan kreativitas manusia akan selalu terkait dengan kebudayaan orang lain. Di sinilah menunjukkan manusia sebagai makhluk yang budaya dan sosial yang tidak pernah berhenti aktivitasnya dan tidak akan pernah bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya. Kebudayaan baru akan berhenti jika manusia sudah tidak sanggup lagi menggunakan akal budinya.

Masyarakat Desa Pakel merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Di mana kebudayaan islam sangat melekat pada diri setiap warganya. Dan budaya islam di sini sangat terjaga kelestariannya serta sangat kental dengan adat istiadatnya maka dari itu tak pernah sekalipun sebuah generasi melupakan

budaya yang ada. Setiap jajaran masyarakat beramai-ramai menjaga adat dan budaya yang ada. Diantara kebudayaan yang ada di desa pakel adalah yasinan, sholawatan, muhibbin, malam 1 suro, dan kentrung kolosal.

Yasinan sendiri adalah budaya yang dibentuk oleh sejumlah masyarakat dalam rangka mengoptimalkan kegiatan kemasyarakatan yang bernuansa keagamaan agar lebih positif dan sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi dan sekaligus sebagai sarana untuk berkumpul dan mengaji terutama membaca Surah Yasin. Di tempat posko sendiri yasinan diadakan beberapa kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa bertempat di RT 11 dan 10, lalu di hari Rabu bertempat di RT 09 lalu di hari Jum'at merupakan yasinan antar RW 04. Yasinan dilakukan bergilir dirumah-rumah warga yang mendapat gilirannya. Karna dilaksanakan hampir bersamaan maka dari kelompok 1 pakel khusus untuk yang perempuan dibagi untuk mengikuti kegiatan yasinan ini. Dan untuk yang laki-laki yasinan dilakukan ketika malam Jum'at.

Membaca sholawat merupakan salah satu bentuk kecintaan seorang umat kepada Nabi Muhammad SAW. Berharap di akhirat nanti orang yang membaca sholawat dapat mendapatkan syafaat atau pertolongan darinya. Menurut jumhur ulama, sholawat merupakan bentuk dari ibadah dan qurbah, seperti zikir, tasbih, dan tahmid. Sejatinya setiap umat Nabi Muhammad SAW untuk memperbanyak sholawat kepadanya. Sholawat di desa pakel sendiri adalah sholawat yang diiringi

dengan tabuhan atau terbangun rebana berupa teknik banjari. alat musik terbang hadroh dimainkan dengan cara memukul bagian membran yang terbuat dari kulit. untuk mendapatkan suara bagus yang diinginkan maka tabuhan yang benar dan sesuai kaidah lah yang dibutuhkan. oleh karena itu bermain alat musik rebana tidak hanya asal memukul saja, melainkan memukul dengan teknik dan ritme tertentu.

Muhibbin merupakan bagian dari keluarga besar Nahdlatul Wathan. Muhibbin adalah orang-orang yang sangat mencintai dan merindukan sosok makhluk ciptaanNya yang paling mulia, yaitu Rasulallah SAW dan Pendiri Nahdlatul Wathan yang berasal dari kalangan manapun dari organisasi apapun. Di desa pakel ini Muhibbin di laksanakan di 2 dusun yakni Krajan dan Ponggok. Ketika kami di desa ini kami juga mengikuti setiap kegiatannya yakni di hari senin pon bertempat di dusun Krajan dan sabtu legi bertempat di dusun Ponggok.

Malam 1 Suro merupakan malam sebagai pertanda awal bulan pertama dalam kalender Jawa. Malam 1 Suro juga bertepatan dengan 1 Muharram dalam kalender hijriah atau kalender Islam. Malam ini biasanya dimanfaatkan oleh umat Muslim untuk merenung dan mengubah diri dari yang kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pembacaan tahlil yasin dan makan bersama berkumpul di masjid untuk berdzikir mengingat Allah SWT. Ada juga pembacaan istighosah dan do'a bersama akhir dan awal taun.

Kesenian kentrung kolosal merupakan sastra tutur yang di dalamnya menggunakan cerita, pantun, dan instrumen rebana. Aspek musikalnya dapat dilihat dari penyajian cerita dan pantun yang dinyanyikan, serta dari permainan instrumen rebana yang berfungsi sebagai visualisasi cerita dan membentuk pola irama. Ketika kami berada didesa pakel kami pernah menontonnya dan lagu yang dinyanyikan adalah sholawat yang dinyanyikan oleh orang lanjut usia. Kami menontonnya ketika acara malam 17 Agustus di SD 2 Pakel tepatnya di dusun Ponggok.

Dari sini cukup jelas bahwa peran budaya dalam kehidupan beragama, selain menciptakan bagi agama sarana ekspresinya yang lebih konkret dan manusiawi, budaya berperan menciptakan kehidupan beragama yang lebih berbadab, karena beragama rupanya adalah hidup bersama masyarakat-budaya selain itu karena budaya lokal sangat melekat di kepribadian masyarakat.oleh sebab itu para ulama menjadikan budaya lokal juga dijadikan sebagai metode dakwah. Budaya yang telah berkembang ini sangat dijaga oleh masyarakat agar budaya yang telah ada selalu terjaga dan lestari.



*Masih Perlunya Menggali Potensi
Lokal Desa Pakel dalam
Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat Sekitar*

Oleh: Kholipah Hendar Purwaningsih

Setiap daerah pastinya memiliki potensi lokal yang perlu digali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Berbicara mengenai potensi, apa sih sebenarnya yang dimaksud dengan potensi itu sendiri? Menurut KBBI, potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Kemudian apa yang dimaksud dengan potensi lokal?

Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri, sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa. Jadi potensi lokal ini berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah menjadi tolok ukur keberhasilan suatu daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. Semakin baik pembangunan ekonomi yang dilakukan, maka semakin baik pertumbuhan ekonominya. Pembangunan ekonomi melalui potensi lokal, yaitu dengan menggali dan memanfaatkan potensi yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian pada suatu daerah tersebut.

Jika membahas tentang potensi lokal, pastinya teringat dengan negara kita, Indonesia. Ya, Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah pulau hingga puluhan ribu dengan potensi lokal yang sangat banyak dan berbagai ragam. Begitu pula dengan

Desa Pakel, sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Secara geografis, Desa Pakel memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pule, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Joho dan Desa Kembangan, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Puyung, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dongko. Berdasarkan hasil observasi, Desa Pakel memiliki berbagai macam potensi, terutama terkait Sumber Daya Alamnya.

Di Desa Pakel terdapat banyak sekali Sumber Daya Alam yang dapat kita temukan, seperti tanaman porang, janggelan, kelapa, pisang, empon-empon, dan lain sebagainya. Dari berbagai Sumber Daya Alam yang ada tersebut, ada dua jenis tanaman yang menjadi sektor utama Desa Pakel, yaitu porang dan janggelan. Kedua tanaman tersebut dijadikan sektor utama Desa Pakel sebab di samping populasinya yang paling banyak, keduanya juga memiliki harga jual yang lebih tinggi di banding tanaman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, dahulu hampir di setiap pekarangan rumah terdapat tanaman porang dan janggelan. Namun sekarang hanya sedikit yang menanamnya di sekitar area rumah, kebanyakan petani menanamnya di perkebunan yang lokasinya jauh dari perumahan. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat sekarang enggan menanamnya di pekarangan rumah, yaitu karena harga dari kedua tanaman tersebut mengalami penurunan yang sangat

drastis. Dahulu harga biji katak porang itu bisa mencapai Rp. 400.000 per kilogram, namun sekarang mengalami penurunan hingga mencapai harga Rp. 10.000 per kilogramnya. Adapun untuk biji bunganya, satu tahun lalu bisa mencapai hingga harga Rp. 1.200.000 per kilogram, namun sekarang tinggal sekitar Rp. 20.000 untuk harga perkilonya. Begitu pula janggelan, untuk harga tanaman janggelan yang masih utuh hanya tinggal Rp. 2.000 per kilogram, sedangkan untuk harga daunnya yaitu Rp. 8.000 untuk per kilogramnya. Penurunan harga yang sangat drastis tersebut diperkirakan disebabkan karena semakin banyaknya masyarakat yang telah membudidayakan tanaman tersebut.

Selain kedua tanaman tersebut, dahulu pernah ada tanaman yang juga menjadi sektor unggulan Desa Pakel, yaitu tanaman nilam. Dahulu banyak masyarakat yang membudidayakan tanaman ini, karena harganya terbilang cukup bagus. Namun sekarang tanaman nilam jarang ditemukan di Desa Pakel, padahal harganya masih terbilang cukup bagus. Menurut masyarakat sekitar harga nilam saat ini masih bisa bertahan hingga Rp. 450.000 per kilogramnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang saya dapatkan, potensi yang terdapat di Desa Pakel ini memang melimpah dan cukup baik, namun untuk pemanfaatannya masih kurang maksimal. Dari sekian banyak potensi yang telah disebutkan di atas, hanya dibiarkan begitu saja. Yang masyarakat lakukan selama ini, hanya menjualnya dalam bentuk mentahan kepada pengepul jika mereka ingin mendapatkan uang. Padahal, jika

diolah lebih lanjut pastinya akan bisa menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi.

Dari penjelasan masyarakat sekitar, pengolahan dari Sumber Daya Alam yang tersedia tersebut masih belum ada di daerah Desa Pakel itu sendiri. Sebagai contoh tanaman janggelan, di Desa Pakel belum ada yang mampu mengolahnya hingga menjadi jeli. Adapun daerah yang diketahui sudah mampu mengolah janggelan hingga menjadi jeli hingga saat ini, yaitu Desa Jombok, sebuah desa yang masih terletak di Kecamatan Pule juga. Selain itu, pengolahan janggelan yang banyak ditemukan, yaitu di daerah Ponorogo.

Sebenarnya dahulu pernah ada pelatihan pengolahan janggelan menjadi jeli, namun tidak ada tindak lanjutnya hingga saat ini. Jadi setelah pelatihan itu berakhir, masyarakat juga berhenti dalam mengolah janggelan menjadi jeli. Tidak hanya janggelan saja, begitu pula untuk tanaman lainnya, mereka memilih untuk menjualnya secara langsung kepada pengepul yang sudah memiliki target ekspor yang jelas, daripada mengolahnya terlebih dahulu. Belum diketahui secara jelas, apa yang menjadi penyebab mereka enggan mengolah tanaman tersebut menjadi suatu yang baru. Mungkin salah satu alasannya, karena masyarakat masih kesulitan dalam memasarkannya.

Dari permasalahan tersebut, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan potensi yang ada. Pertama, masyarakat terlebih dahulu harus menentukan target pasar yang tepat. Setelah mendapat target pasar yang tepat,

mereka dapat membuat sebuah produk yang sesuai. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan setelah produk sudah jadi yaitu dengan melakukan pemasaran. Pemasaran ini merupakan hal yang paling sulit dilakukan, maka dari itu perlu adanya *branding* juga. Dalam melakukan *branding* sebaiknya tidak hanya dilakukan secara *offline*, akan tetapi juga perlu dilakukan secara *online*, mengingat hampir seluruh lapisan masyarakat mulai aktif di dunia maya. Jika produk sudah mulai laku di pasaran, sebaiknya masyarakat terus melakukan inovasi produk menjadi lebih baik lagi, supaya konsumen semakin tertarik dengan produk tersebut. Selain dari segi olahan produknya, masyarakat juga perlu membuat tampilan kemasan produk semenarik mungkin, karena hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap daya tarik konsumen.



Kembara Rindu Bersama Desa Pakel

Oleh: Farihatun Nafi'ah

Disini aku, sang pengembara dalam menjelajah Desa Pakel Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Perjalanan dimulai ketika sebuah niat dan harapan berkumpul menjadi satu bersama rekan-rekan seperjuangan. Berbekal ilmu pengetahuan, niat ikhlas pengabdian, dan juga semangat yang tinggi kami melangkah pasti menuju lokasi. Lokasi yang tak pernah dibayangkan sebelumnya, dengan segala keunikan dan keindahannya dari pemandangan disetiap perjalannya bahkan tradisi dan warganya. Disinilah aku mengembara dalam perjalanan tugas Kuliah Kerja Nyata “KKN di Desa Pakel”.

Disinilah kami berpijak, menjelajah disetiap waktunya untuk lebih mengenal tentang desa ini. Menjelajah mengenali

keadaan alam yang baru, beradaptasi dengan keluarga baru bersama teman-teman, masyarakat, serta para perangkat. Hari-hari berlalu begitu cepat bagaikan tersapu angin sekejap. Waktu yang kukira akan melelahkan ternyata menyimpan banyak kerinduan. Mungkin kurang lebih 40 hari ini takkan cukup untuk perjalanan sang pengembara, namun segala pelajaran dan kenangan tetap tersimpan dalam kalbu.

Desa Pakel yang termasuk salah satu dari sepuluh desa di Kecamatan Pule, Trenggalek. Berdasarkan luas wilayahnya, Desa Pakel termasuk daerah yang tidak terlalu luas namun menyimpan banyak kekayaan alam mulai dari hasil pertanian hingga perkebunan. Pemandangan yang indah, sawah terasering, hutan pinus, tanah dan bebatuan disini memiliki kesan unik dari kekhasan daerah pegunungan di Desa Pakel ini.

Beradaptasi dengan kondisi alam bisa berjalan bersama jalannya waktu. Beradaptasi dengan teman-teman dan juga masyarakat begitu terkesan dan menentramkan karena semua bersatu dalam tali kekeluargaan. Kami para mahasiswa KKN tak pernah membayangkan akan bersama-sama melalui hari-hari ini dengan mereka yang begitu asing. Saling bertukar cerita dan pengalaman bersama kawan diwaktu luang akan menjadi kenangan. Canda dan tawa yang tercipta tak mengenal berbagai jurusan kami. Semua berbaur menjadi satu dalam satu ikatan, saling menguatkan, serta saling toleransi.

Berbaur dengan masyarakat, menjalin hubungan baik dengan warga adalah prioritas utama kami. Bersilaturrehmi,

saling bahu membahu antar teman dan warga sekitar membuat jiwa kekeluargaan kami semakin kuat. Silaturahmi merupakan kekuatan utama yang perlu dijaga dengan warga agar terjalin keakraban serta merekatkan tali persaudaran antara kami mahasiswa KKN dan masyarakat sekitar. Bukan hanya warga sekitar, namun juga harus bersilaturahmi kepada para perangkat dan tokoh agama sebagai wujud penghormatan kami kepada beliau.

Tugas yang menjadi tanggung jawab kami, dilakukan sembari mengenal setiap sejarah, tradisi, dan budaya yang ada. Asal mula Desa Pakel, bahkan asal penamaan setiap dusunnya telah kami kantongki dan kami susun rapi dalam barisan kata menjadi sebuah buku. Informasi tentang sejarah desa yang kami dapatkan berdasarkan wawancara bersama Bapak Parman yang merupakan salah satu sesepuh disini. Asal mula penamaan Desa Pakel berasal dari banyaknya pohon pakel yang ada di daerah ini terutama di sekitar SD, saat ini bernama SDN 1 Pakel.

Setiap wawancara bersama warga, tokoh agama, serta perangkat kami tulis dalam catatan kami. Tradisi dan budaya yang kami kenal disini akan menjadi pengetahuan baru tentang keberagaman. Perkenalan ini sungguh berkesan dibalut dengan kenyamanan. Kami sebagai pengembara yang sedang belajar dengan senang hati mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Setiap kegiatan yang telah kami ikuti akan selalu abadi dalam memori.

Mental kami harus siap berhadapan dengan warga sekitar. Mungkin sebagian dari kami belum ahli dalam membidangi suatu kegiatan masyarakat, namun ketika kami ditujuk apalah daya kami. Sebagai seorang mahasiswa yang sedang mengabdikan, kami memberikan apa saja kemampuan kami semaksimal mungkin. Ada kalanya kita memaksakan diri untuk melakukan kegiatan walaupun bukan bidang kami. Hal inilah yang menjadi semangat kami untuk terus belajar agar dapat beradaptasi dengan warga sekitar.

Dikala waktu luang kami sempatkan berkumpul bersama kawan membahas rencana kedepan. Musyawarah dan musyawarah selalu kami depankan untuk mencapai mufakat. Evaluasi-evaluasi kegiatan selalu terdengar menyerang dalam benak. Manis pahit setiap berita yang ada kami rundingkan bersama dengan kepala dingin dan lapang dada. Pendapat, sanggahan, dan usulan akan selalu terbuka demi kelancaran kegiatan.

Kami belajar dari masyarakat tentang banyak hal terutama tentang menghargai waktu. Jika sebelumnya sebagian dari kami adalah kaum waktu karet, disini kami belajar menjadi kaum waktu tepat. Setiap waktu yang kami lewati disini sangat berharga sehingga terlalu rugi untuk ditinggalkan. Semangat yang kami lihat dari para warga sangat kuat dalam setiap langkahnya. Jalan yang begitu terjal, naik turun, dan berkelok-kelok tak membuat patah semangat dalam meniti setiap pundi rupiahnya. Bukan hanya dari orang dewasa, para siswa terutama siswa Sekoah Dasar dan

Dharmawanita selalu semangat dalam melangkah menuju sekolah.

Kami belajar tentang pentingnya kebersamaan dan kerukunan. Bersama warga yang sangat ramah, serta menghargai setiap tamu yang datang. Tiada terlewat setiap sapaan dari warga masyarakat ketika kami bersimpangan. Sapaan, senyuman, dan suara klakson sepeda motor menjadi bukti keramahan para warganya. Sungguh warga yang sangat memuliakan tamunya. "*Monggo kendel riyen: (Silahkan mampir dulu)*" begitulah kiranya kalimat yang sering kami dengar dari mereka. Suara klakson sepeda motor berbunyi bukan hanya dipersimpangan jalan saja, namun juga ketika bersimpangan dengan orang lain menjadi sebuah kebiasaan membuktikan bukti keramahan mereka.

Adik-adik sekitar tempat hunian sementara kami yang kami sebut dengan posko, selalu datang pada kami untuk belajar, bermain, atau hanya sekedar bersenda gurau menjadi hiburan dan penyemangat bagi kami. Dikala kami lelah, mereka datang diwaktu yang tepat memberikan semangat baru bagi kami. Bersama mereka kami melatih kesabaran, ketegasan serta mental. Kami datang bukan berbekal mental baja, namun kami belajar untuk itu. Harapan kami semoga mereka lebih semangat belajar, dapat menjadi putra putri yang dapat membanggakan keluarga, bangsa dan agamanya.



Tradisi Nyadran, Liarah Kubur dan Transfer Amal kepada Orang Tua di Desa Pakel Kecamatan Pule

Oleh : Aries Setiawan

Indonesia adalah Negara yang memiliki beragam tradisi atau ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestariakan oleh masing-masing penduduknya. Ritual Keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara untuk melestarikan serta maksud an tujuan yang berbeda-beda, antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan

lingkungan, tempat tinggal, adat serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat sebelumnya.

Tradisi Nyadran lekat sekali dengan ziarah ke makam orang tua. Sebentuk wujud berbakti kepada yang telah mendahului. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua hukumnya wajib bagi setiap Muslim, meskipun sekalipun kedua orang tuanya sudah wafat. Bagi seorang Muslim, berbakti pada orang tua bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan unggah-ungguh kesopanan, tetapi menjadi satu cara menaati perintah ketuhanan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Banyak sekali cara yang bisa kita lakukan untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua. Bagi seorang anak yang kedua orang tuanya masih utuh, berbakti kepada kedua orang tua dengan cara selalu bersikap sopan, mau merawat, dan patuh kepada kedua orang tua sudah bisa disebut sebagai bentuk berbakti kepada kedua orang tua. Bagi seorang anak yang kedua

orang tuanya atau salah satu dari keduanya sudah wafat, bisa melakukannya dengan cara mendoakan.

Perintah untuk berbakti kepada kedua orang tampak pula pada tradisi masyarakat Jawa. Setiap menjelang bulan Ramadhan atau menjelang datangnya hari raya Idul Fitri, masyarakat Jawa Muslim mengunjungi makam para leluhur, kerabat, saudara, kakek, nenek, dan orang tua yang sudah wafat. Mendoakan, mengadakan kenduri, menabur bunga, dan membersihkan kuburan leluhurnya. Tradisi ini dikenal dengan sebutan *Nyadran*.

Tradisi *nyadran* biasanya dilaksanakan pada hari-hari akhir bulan Sya'ban atau dua hari sebelum datangnya Ramadhan. Ada juga yang melaksanakannya satu hari sebelum Ramadan berakhir, tergantung pada tradisi daerahnya masing-masing.

Beberapa sumber menyebutkan, tradisi *nyadran* adalah hasil akulturasi budaya antara Jawa dengan Islam. *Nyadran* berasal dari tradisi Hindu yang pada saat itu merupakan agama tertua di Jawa. Barulah pada abad ke-15 Walisongo dalam dakwahnya menggabungkan tradisi tersebut dengan prinsip yang ada dalam agama Islam. Para wali meluruskan stigma masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam kemusrikan. Pada mulanya *nyadran* adalah tradisi sebagai bentuk pemujaan terhadap roh leluhur yang dalam agama Islam dinilai musyrik.

Para wali melakukan akulturasi dengan tetap mempertahankan tradisi masyarakat Jawa. *Nyadran* yang tadinya

sebagai bentuk pemujaan terhadap roh leluhur digantikan secara kreatif sebagai upaya mengirim doa kepada leluhur atau kedua orang tua yang sudah wafat agar amal ibadahnya diterima dan dosa-dosanya diampuni di sisi Allah. Sampai pada saat ini kita familiar mengisinya dengan nafas Islam, yaitu melantunkan ayat Al-Quran, bacaan tahlil, dan doa. Nyadran dipahami menjadi bentuk keterhubungan antara kita dengan leluhur serta Allah SWT.

Pada saat *Nyadran*, semua keluarga berkumpul dengan masing-masing membawa *Tenong* yang berisi makanan dan buah-buahan yang nantinya dimakan bersama-sama pada saat selesai berdoa. Selain bisa mempererat jalinan tali silaturahmi antar keluarga, tradisi ini bisa menjadi sebuah ajang transfer amal anak cucu kepada ayah, ibu, atau nenek moyangnya. Sebab mendoakan ruh yang sudah meninggal termasuk perbuatan yang mendapatkan pahala.

Rasulullah bersabda : *“Seorang mayat dalam kuburnya seperti orang tenggelam yang sedang meminta pertolongan. Dia menanti-nanti doa ayah, ibu, anak, dan kawan yang tepercaya. Apabila doa itu sampai kepadanya, maka itu lebih ia sukai daripada dunia berikut segala isinya. Dan sesungguhnya Allah menyampaikan doa penghuni dunia untuk ahli kubur sebesar gunung. Adapun hadiah orang-orang yang hidup kepada orang-orang mati ialah memohon istighfar kepada Allah SWT untuk mereka dan bersedekah atas nama mereka.”* (HR Ad-Dailami).

Seiring perkembangan zaman, saya melihat tradisi *nyadran* perlahan-lahan tampak sepi. Padahal dari segi manfaatnya, tradisi ini penting untuk dilestarikan dan dipertahankan. Dalam tradisi *nyadran*, terdapat dua hal yang penting: melestarikan tradisi, serta sambungan spiritual dengan orang tua. Ketika tradisi ini makin dijauhi, akan ke manakah kita? Jauh dari tradisi, atau makin jauh dari orang tua? .

Di desa Pakel ini, Alhamdulillah mulai 5 tahunan sejak sekarang ini masyarakat nya sudah terbiasa (Istiqomah) dengan kegiatan Islam seperti *nyadran*, ziarah, dan *yasinan* juga . Dulu sebelum tradisi ini belum se Istiqomah sekarang ini di salah satu dusun di desa Pakel masih 5 orang saja yang bisa Istiqomah melakukan tradisi-tradisi Islam ini tutur salah satu tokoh masyarakat desa Pakel. Alhamdulillah setelah adanya kesadaran dari masyarakat mulai tahun 2017 warga masyarakat Pakel mulai Istiqomah dengan tradisi keagamaan di desa Pakel.

Tradisi keagamaan di desa Pakel yang rutin dilaksanakan diantaranya ada *nyadran*, *yasinan*, *tahlilan*, *sholawatan Muhibbin*, *sholawatan Habsyi*, *sholawatan banjari*, *jedor*, *pengajian*, *santunan anak yatim*.

Nyadran sendiri merupakan ziarah kubur, *yasinan* merupakan pembacaan surat Yasin yang dilaksanakan bapak-bapak, ibu-ibu, maupun remaja-remaja desa Pakel, *tahlilan* merupakan pembacaan *tahlil* untuk para leluhur, *sholawatan Muhibbin* merupakan *sholawat* yang disertai pembacaan *tahlil*,

sholawat Habsyi merupakan sholawat yang disertai pembacaan burdah dengan alat-alat hadrah yang meliputi terbang, bass, tam, teplak dan darbuka. Dimana sholawat Habsyi ini dipopulerkan oleh Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf Solo. Sholawat Habsyi ini juga mempunyai vokalis yang suaranya MasyaAllah TabarAkallah. Sholawatan banjari merupakan sholawat yang irama hadrah nya pelan tapi pasti terdengar jelas suara terbang nya, yang dilantunkan oleh vokalis – vokalis nya seorang akhi-akhi maupun ukhti-ukhti yang selain berparas tampan dan cantik tapi mempunyai suara yang indah, khas dan membuat candu bagi para pendengar nya . Jedor merupakan sholawat yang dilantunkan bapak-bapak dengan menggunakan alat-alat kesenian Jawa. Pengajian sendiri merupakan tausyiah ilmu agama dengan disertai nasihat – nasihat indah maupun petuah-petuah islami yang dibawakan oleh Kyai / Ibu Nyai, Ustadz-Ustadzah maupun tokoh agama Islam. Sementara santunan anak yatim adalah pemberian bantuan berupa barang-barang yang berguna bagi anak-anak yatim piatu yang rutin dilaksanakan setiap rajab & sya’ban di desa Pakel.



*Madrasah Diniyah sebagai Alternatif
Pendidikan Agama Islam di Desa
Pakel*

Oleh: Kirani Salsabila

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah agama. Hal ini dapat memungkinkan peserta didiknya untuk memahami agama secara mendalam dan lebih baik lagi. Madrasah diniyah merupakan pendidikan agama di luar sekolah namun untuk pembagian kelasnya setara dengan sekolah pada umumnya. Jika pada sekolah umum biasa disebut SD, SMP, SMA sedangkan pada madrasah diniyah juga memiliki sebutan tersendiri yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Diharapkan

madrasah diniyah dapat terus menerus memberikan pembelajaran agama kepada anak-anak yang masih belum terpenuhi pada jalur sekolah. Madrasah diniyah menyajikan pendidikan agama dan Bahasa Arab yang diberikan melalui sistem klasikal.

Kehadiran madrasah diniyah di Indonesia digolongkan sebagai fenomena modern, yang dimulai sekitar awal abad ke-20 M. Transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia berasal dari masjid, pesantren, dan madrasah. Manajemen pendidikan Islam dengan sistem madrasah adalah terobosan budaya dalam cara pembelajaran individu melalui sistem sorogan dan wetonan. Manajemen sistem baru terbukti dalam penggunaan sistem klasik, pengelompokan pelajaran secara bertahap, atau juga dalam kerangka waktu yang diperlukan untuk pendidikan. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam adalah Madrasah Diniyah.

Adanya madrasah diniyah ini tentunya membawa banyak dampak positif bagi masyarakat. Madrasah diniyah memiliki beberapa tujuan yaitu membina masyarakat belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan beribadah serta dapat membentuk umat yang senantiasa berakhlakul karimah. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk masyarakat dalam mengembangkan kehidupannya sebagai umat islam yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, dan sehat jasmani dan rohaninya.

Materi yang diajarkan di madrasah diniyah seperti Al-Qur'an dan Hadist, akidah akhlak, fiqih, bahasa arab, dan praktek ibadah. Namun, kurikulum setiap madrasah satu dengan madrasah lainnya tentu berbeda-beda. Setiap madrasah memiliki

karakteristik nya masing-masing. Perbedaan ini disebabkan beberapa faktor yaitu kondisi ekonomi sosial masyarakat setempat, budaya lokal sekitarnya, latar belakang pendiri madrasah nya, dan lain sebagainya.

Dalam essay ini saya akan menceritakan madrasah diniyah yang berada di Desa Pakel. Yaitu tempat dimana saya dan teman-teman melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 5 minggu. Desa Pakel merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Desa Pakel terdiri dari 3 dusun antara lain Dusun Krajan, Dusun Gladak, dan Dusun Ponggok. Setiap dusun memiliki madrasah diniyah masing-masing, tentunya dengan karakteristik yang berbeda pula.

Disini saya akan berfokus pada madrasah diniyah yang berada di dusun Krajan yang bernama Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Kepala madrasah nya adalah Bapak Muyasir. Pelajaran dimulai pada pukul 15.00-16.00 setiap hari Senin-Jum'at. Untuk materi agama yang diajarkan meliputi Baca Tulis Qur'an (BTQ), Tajwid, Fasholatan, Alala, Bahasa Arab, Akhlak, dan Fiqih. Kelas nya terdiri dari 1,2,3, dan 4 . Usia dari peserta didik nya mulai dari anak TK sampai dengan SMP.

Dalam melakukan KKN di Desa Pakel ini tepatnya Dusun Krajan, saya dan teman-teman ikut membantu dalam mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Pada waktu sowan kepada Bapak Muyasir kami tergolong telat dikarenakan banyaknya agenda sehingga kami baru bisa memulai untuk membantu mengajar pada minggu ke-3 . Kelas dan materi yang dipilih

disesuaikan dengan kemampuan kami. Disini kami mengambil kelas 2 dengan pelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Fasholatan kelas 2 pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at.

Pada waktu pertama kali saya mengajar di kelas 2 itu bertepatan dengan materi BTQ. Menurut pandangan saya, anak-anak disitu sangat sopan dan juga tertib. Mereka selalu mendengarkan materi yang dijelaskan dan tidak ramai atau tidak berbincang-bincang dengan temannya. Walaupun masih juga ada yang ramai namun menurut saya masih bisa dikondisikan dan tidak mengganggu kegiatan mengaji. Anak-anak di kelas 2 terdiri dari anak SD kelas 3-6 sehingga dalam pembacaan iqro' termasuk sudah bagus. Yang membuat saya begitu takjub adalah pada saat selesai mengajar. Ketika itu setelah berdo'a bersama dilanjut dengan anak-anak bersalaman dengan kami. Letak dari kelas 2 berada di ruang bawah. Selesai bersalaman anak-anak tidak segera naik ke atas dan masih berbaris seperti sedang menunggu. Lalu saya bertanya "Kenapa masih disini, kan udah pulang, ayok keatas". Kemudian mereka menjawab "Bu guru terlebih dahulu yang keatas baru kami semua". Dari kejadian ini dapat disimpulkan bahwa adanya madrasah diniyah ini selain menambah pengetahuan agama bagi anak-anak juga dapat membentuk karakter yang baik. Adanya mahasiswa KKN yang membantu mengajar madrasah diniyah juga membawa perubahan yang signifikan pada proses belajar anak-anak di desa Pakel. Orang tua dan masyarakat terlihat senang dan menerima kami serta memberikan kebebasan bagi kami dalam memberi pelajaran

asalkan itu mendidik dan tidak menyimpang. Terlihat anak-anak juga sangat antusias dan lebih semangat dalam mengaji bersama mahasiswa KKN.

Sekolah dasar merupakan jenjang dasar pendidikan formal. Di sekolah dasar semua siswa dituntut untuk menguasai semua bidang mulai dari pendidikan, berhitung, sosial budaya, sejarah, agama, dan lain sebagainya. Pada sekolah dasar fokusnya adalah pada pelajaran umum, bukan agama. Agama hanya diajarkan seminggu 2x atau 3x saja. Mengingat anak-anak masih dalam proses pembelajaran, tentunya apa yang diajarkan pada sekolah dasar tidaklah cukup untuk mereka memahaminya. Oleh karena itulah, adanya madrasah diniyah sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran agama anak-anak di sekolah dasar. Hal ini dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif agar anak-anak dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, dan akhlak yang mulia.

Pada madrasah diniyah yang diikuti oleh anak-anak setiap sore tentunya meningkatkan daya ingat mereka tentang materi keagamaan. Dimana pada madrasah diniyah anak-anak diajari untuk menghafal surah-surah pendek, menghafal do'a-do'a, baca tulis qur'an, dan juga diajari tentang tata cara beribadah beserta niat-niatnya. Dengan begitu ketika berada di sekolah dasar mereka tidak begitu asing dan cepat menangkap materi yang dijelaskan. Dapat disimpulkan bahwa adanya madrasah diniyah membawa perubahan besar pada proses pembelajaran agama bagi anak-

anak khususnya pada tingkat sekolah dasar. Mereka dapat lebih memantapkan materi yang belum terpenuhi ketika berada di sekolah dasar.



Sentuhan Kelembutan dan Kebaikan

Hati Masyarakat Desa Pakel

Moh. Ivan Falih As'ad

Desa Pakel adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari lingkaran pegunungan Kabupaten Trenggalek sehingga mayoritas lahan yang ada di Desa Pakel Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek terletak di dataran tinggi atau pegunungan yaitu berada pada ketinggian 610 m di atas permukaan air laut. Desa Pakel Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek memiliki batas-batas wilayah desa, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pule, sebelah

selatan berbatasan dengan Desa Joho dan Desa Kembangan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Puyung, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dongko. Desa Pakel, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, memiliki luas wilayah 615.250 Ha yang terdiri dari sawah dengan luas 26.250 Ha, permukiman 23.250 Ha, fasilitas umum 15.985 Ha, dan hutan negara 222.750 Ha. Desa Pakel terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Gladak, Dusun Krajan, dan Dusun Ponggok yang dikepalai oleh kepala dusun , 25 RT, 8 RW. Jumlah penduduk di Desa Pakel kurang lebih 3.239 orang yang mayoritas pekerjaannya sebagai seorang petani dengan jumlah 1.139 orang. Agama yang dianut oleh warga di Desa Pakel, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek mayoritas beragama islam. Terdapat banyak majelis keagamaan yang bermanfaat. Selama KKN di Desa Pakel salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu mengajar mengaji, ikut serta dalam kegiatan keagamaan masyarakat seperti rutinan yasin tahlil, sholawat dan lain-lain.

Meskipun Desa Pakel berada di dataran tinggi dengan kondisi jalan yang kurang memadai dan akses ke fasilitas umum juga jauh , masyarakat Desa Pakel sangat bersemangat dalam beraktifitas. Warga Desa Pakel Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek sangat ramah, seperti murah senyum, saling gotong royong saling menghargai dan apabila terjadi suatu masalah dengan warga yang lain, warga Desa Pakel bermusyawah untuk menyelesaikan permasalahan secara kekeluargaan. Oleh karena itu di Desa Pakel tidak memiliki catatan kriminal sama sekali. Pada

dasarnya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dianjurkan untuk saling membantu terhadap sesama manusia lain. Dengan membantu orang yang mengalami kesusahan dan membutuhkan bantuan, kita telah melakukan kewajiban sebagai umat muslim. Sebagaimana perintah Allah dalam (Q.S. al-Maidah: 2) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّتِ
الْحَرَامَ يَتَتَفَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَلُوا وَلَا يَجْرِمُكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (Q.S. al-Maidah: 2)

Dalam surah di atas disebutkan bahwa kita harus senantiasa tolong-menolong dalam hal kebaikan dan dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa. Kita sebagai umat muslim harus senantiasa bermanfaat untuk orang lain dengan cara menolong orang yang sedang mengalami kesusahan.

Adapun manfaat tolong menolong antar sesama yang bisa didapatkan antara lain sebagai berikut :

1. Dihormati dan dihargai

Kita akan dihargai dan dihormati oleh orang yang lain. Tetapi jika kita menolong orang lain, tidak boleh mengharapkan imbalan apapun kepada orang yang telah kita tolong. Kita harus ikhlas dalam memberikan bantuan kepada orang lain.

2. Bersyukur

Dengan membantu orang lain, kita akan merasa lebih mampu dari orang yang membutuhkan, sehingga akan meningkatkan rasa syukur.

3. Mengurangi stress

Dengan membantu orang lain, kita akan merasa bahagia karena sudah bermanfaat untuk orang lain.

4. Meningkatkan kepedulian sosial

Ketika kita senang membantu orang lain, maka akan meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap orang yang membutuhkan bantuan.

5. Menciptakan persaudaraan dan persatuan

Saling tolong menolong antar sesama dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, karena kita akan merasa saling

mebutuhkan satu sama lain. Selain itu, tolong-menolong juga dapat menciptakan persatuan, meskipun beda agama, suku dan ras.

6. Menularkan kebaikan

Sikap saling tolong menolong dapat menumbuhkan kebaikan antar sesama. Dengan tolong-menolong, kita akan merasa saling membutuhkan, sehingga kita sama-sama akan melakukan kebaikan bersama. Selain saling tolong menolong, warga Desa Pakel juga saling menghargai seperti saat kegiatan musyawarah yang sering dilakukan mengajarkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, menghargai dan menerima keputusan musyawarah.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menghargai orang lain adalah harus mampu memperlakukan orang lain secara baik dan benar, dalam arti sesuai norma dan aturan yang berlaku. Kata “baik” diartikan tidak melecehkan (merendahkan), tidak melakukan tindakan kasar, tidak membunuh, dan segala hal yang bernuansa negatif. Sedangkan kata “benar” artinya sesuai dengan aturan yang berlaku, kedudukannya (statusnya) dan tanggung jawabnya. Contohnya, jika dia seorang dosen, perlakukanlah dia dengan baik sebagai manusia yang bermartabat dan hargailah/hormatilah dia sebagai dosen (jabatannya sebagai dosen). Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu perbuatlah demikian juga. Harus disadari bahwa sesungguhnya tuntutan untuk menghargai orang lain bukan penekanannya karena seseorang baik, namun juga harus bisa menghargai seseorang sekalipun tidak baik, karena ia adalah manusia yang layak dihargai

dan dihormati. Kualitas moral yang paling tinggi adalah jika seorang mampu menghargai orang sekalipun jahat. Karena dengan demikian, dia akan melihat yang baik sehingga terbukalah hatinya untuk bertobat, untuk melakukan yang baik.

Tujuan menghargai orang lain adalah menciptakan kedamaian. Kedamaian adalah harapan setiap orang. Bahkan negara dan bangsa-bangsa pun merindukan kedamaian. Salah satu syarat utama untuk terciptanya kedamaian adalah ketika seseorang telah mampu secara nyata dan tulus menghargai orang lain. Tragedi kemanusiaan terjadi karena seorang tidak sungguh-sungguh sadar dan berusaha untuk mampu menghargai orang lain; dan tragedi itu akan makin meluas dan merajalela jika seseorang membiarkan penghargaan terhadap orang lain terus diabaikan atau dibiarkan. Semua orang tanpa kecuali pemerintah dan aparat keamanan harus tegas menindak orang-rang yang tidak menghargai orang lain (melanggar kebebasan/kemerdekaan orang lain) dan sungguh-sungguh berusaha secara sadar dan nyata untuk tetap berjuang dan meningkatkan penghargaan terhadap orang lain dengan membuang kemunafikan, egoisme, dan kepentingan golongan.

Tujuan selanjutnya dari pelaksanaan penghargaan terhadap orang lain adalah untuk menciptakan kebahagiaan dan kemajuan bersama, bahwa di mana ada kedamaian di situ ada kebahagiaan dan di situ juga akan terjadi kemajuan. Seseorang tidak dapat mengalami kebahagiaan dan kemajuan tidak mampu menghargai orang lain. Sebagai contoh, sebuah keluarga

berbahagia jika sesama anggota keluarga saling menghargai. Demikian juga dengan masyarakat tidak akan mengalami kemajuan jika di masyarakat tidak ada penghargaan terhadap orang lain. Justru yang terjadi sebaliknya, yaitu keributan, permusuhan, dan pembunuhan. Karena itu, mari bersungguh-sungguh mau dan terus menghargai orang lain demi kebahagiaan dan kemajuan bersama.

Inti dari penjelasan di atas adalah bahwa umat muslim sangat dianjurkan untuk saling tolong-menolong dan saling menghargai dalam hal kebaikan. Bantuan sekecil apapun yang dapat diberikan kepada orang lain bisa jadi sangat berharga untuk orang tersebut. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa harta saja, tetapi juga bisa berupa tenaga dan pikiran yang sesuai dengan kemampuan. Seperti warga di Desa Pakel Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek yang bersikap saling menghargai dan gotong royong, menggunakan cara musyawarah untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga tidak pernah ada catatan kriminal di dalam Desa Pakel, menjadikan suasana desa yang nyaman, tenang dan damai.

Sebagai umat muslim, sudah seharusnya saling mengingatkan untuk kebaikan, agar sama-sama istiqomah di jalan Allah untuk menggapai syurga-Nya.



Alam Subur Masyarakat Makmur

Oleh : Nurul Hidayah

Desa Pakel merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pule yang berbatasan langsung dengan Desa Pule serta Desa Kembangan. Secara geografi Desa Pakel merupakan desa yang terletak di wilayah pegunungan dengan curah hujan yang lumayan tinggi dengan rata-rata 21 Ma/Th sehingga memungkinkan banyak tumbuhan yang dapat hidup di daerah ini. Hal ini dibuktikan dengan luas persawahan mencapai 26,250 Ha, luas perkebunan mencapai 35 Ha, wilayah pertanian 77,5 Ha, serta wilayah hutan 236 Ha.

Secara demografi penduduk pada wilayah ini masih terbilang cukup sedikit dibandingkan dengan luas wilayah yang ada pada daerah ini sehingga memungkinkan banyak wilayah yang kosong yang dimanfaatkan penduduk sebagai daerah

perkebunan, pertanian, serta sebagai tempat untuk mencari sumber penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan desa pakel memiliki luas wilayah 615,250 Ha dengan luas pemukiman 23,250 Ha.

Desa ini terdiri dari 3 dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Gladak, dan Dusun Ponggok. Salah satu dusun yang diobservasi pada Kuliah Kerja Nyata mahasiswa KKN UIN sayyid Ali Rahmatulloh adalah Dusun Krajan. Dusun ini dinamakan Dusun Krajan karena pada awal mula terbentuknya Desa Pakel, dusun yang paling ramai atau orang jawa menyebutnya “rejo” adalah tempat ini sehingga dinamakan dengan Dusun Krajan atau tempat yang ramai.

Dusun ini menjadi salah satu dusun dari Desa Pakel yang penduduknya mayoritas berkerja dalam sektor pertanian dan perkebunan. Wilayah pertanian dan perkebunan di dusun ini terbilang cukup luas sehingga penduduknya bisa dibilang makmur dengan hasil pertanian serta perkebunan yang melimpah. Hal ini bisa dilihat dari kondisi rumah mereka yang terbilang dari golongan menengah keatas dan biasanya kebanyakan rumah-rumah pada dusun ini dikelilingi oleh persawahan atau perkebunan yang mereka miliki.

Kebanyakan dari penduduk ini merupakan petani turunan yang mengolah tanah pertanian dan perkebunan mereka dengan cara yang masih tradisional yang diajarkan turun menurun dari orang tua mereka. Cara tradisional dalam bertani dan berkebun ini dinilai ramah bagi tanah dan tidak merubah kondisi asli tanah.

Tumbuhan yang ditanam oleh penduduk dari Dusun Krajan sangat beragam karena rata-rata jenis tanah yang ada di desa ini dapat ditanami tumbuhan yang dapat hidup di iklim dingin dengan curah hujan tinggi sedangkan untuk tumbuhan yang biasa hidup di iklim hangat atau panas tidak cocok untuk ditanam di desa ini. Hal ini selaras dengan penuturan Bapak Paimin selaku kepala Desa Pakel yang menyebutkan bahwa beberapa kali kelompok tani dari desa ini membagikan bibit baru tanaman seperti halnya bibit tanaman jeruk kepada masyarakat. Namun karena tanaman jeruk yang notabene hidup di daerah dengan iklim hangat tidak dapat tumbuh maksimal jika ditanam di Desa Pakel. Kurang maksimalnya pertumbuhan bisa dilihat dari rasa jeruk yang dipanen cenderung berasa asam jika dibandingkan dengan jeruk yang ditanam di wilayah hangat walaupun dengan jenis bibit yang sama namun rasa yang dihasilkan berbeda.

Salah satu komoditi besar yang dihasilkan oleh pertanian dan perkebunan dari dusun ini adalah cincau. Tanaman cincau atau penduduk setempat menyebutnya sebagai janggolan merupakan komoditi yang biasa diekspor oleh penduduk setempat melalui pengepul. Biasanya petani cincau akan menjual hasil pertanian ini dalam bentuk tanaman yang sudah kering kepada pengepul untuk selanjutnya akan dijual kepada pengepul di atasnya. Selain tanaman cincau, hasil bumi yang dapat ditemui ada rempah rempah mulai dari laos, jahe, kunyit dan lain sebagainya. Hasil tanaman ini biasanya dijual dalam bentuk segar kepada pengepul yang selanjutnya akan disetorkan kepada

pegepul diatasnya. Selain perkebunan, penduduk juga memiliki persawahan sebagai tempat penghasil utama padi yang selanjutnya akan menjadi beras yang digunakan sebagai bahan makanan pokok oleh penduduk.

Hutan dikawasan ini juga terbilang masih cukup luas. Biasanya penduduk menanam berbagai macam jenis tanaman yang dapat hidup dalam jangka waktu yang lama dan digunakan sebagai asset investasi yang akan dijual ketika ada kebutuhan mendadak. Tanaman ini bervariasi mulai dari sengon, mahoni, basiyah dan lain sebagainya. tak heran jika kita mengunjungi Desa Pakel terlebih lagi Dusun Krajan, kita akan disambut dengan truk-truk pemuat kayu gelondongan.

Selain beberapa komoditi besar yang telah disebutkan diatas, beberapa komoditi kecil sebagai pelengkap kebutuhan sehari-hari penduduk pun bisa tumbuh subur di daerah ini. Seperti halnya pisang, kelapa, ubi rambat dan beberapa buah-buahan lain. Beberapa hasil bumi ini juga dimodifikasi oleh penduduk setempat menjadi olahan yang beraneka ragam seperti binaan ibu-ibu PKK yang mengolah pisang menjadi gethuk serta wingko pisang yang nantinya bisa dipasarkan.

Hampir setiap hari penduduk di daerah ini pergi ke kebun mereka dan memanen hasil tanaman yang telah mereka tanam. Walaupun usia mereka sudah terbilang tua namun mereka tetap dengan sehat dan bugar pergi ke kebun karena mereka sudah terlatih dan terbiasa untuk ke kebun dengan berjalan dan mengerjakan aktivitas fisik di kebun sehingga stamina mereka

tetap terjaga walaupun sudah berada di usia senja. Hal ini membuktikan bahwa dengan menjaga alam maka alam pun akan senantiasa menjaga dan mencukupi kebutuhan kita. Alam subur, masyarakat Makmur.



Mitos Simpalutung dan Watu Goling

Gunung Limo

Oleh: Mochammad Rafid Al Muhasibi

Simpalutung adalah salah satu sebutan lain dari dusun Krajan di Desa Pakel, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Lokasi dusun ini sangat mudah ditemukan karena dekat dengan Balai Desa Pakel. Selain itu, lokasi ini sangat mudah ditemukan karena aksesnya yang mudah dan juga menjadi jalan utama untuk menuju di salah satu dusun di Pakel yaitu Wilayah Dusun Gladak. Dan juga, wilayah Simpalutung adalah area yang sangat dekat dengan wilayah Desa Kembangan dan juga ke salah satu situs sejarah yaitu Watu Goling yang ada di Gunung Limo.

Nama dusun tersebut bertalian dengan sejarah yang mengawalinya, sama halnya seperti istilah Babad Desa. Biasanya keberadaan suatu Desa pastilah ada nilai sejarahnya di masing – masing daerahnya. Menurut H.A.W Widjaja, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak – hak usul yang bersifat istimewa. Dalam artian lain, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal – usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia. Dengan kata lain, dusun ada seperti halnya Desa yang pasti lahirnya tidak jauh dari kesejarahannya, pasti ada proses sejarah yang melatar belakanginya.

Menurut masyarakat setempat, *Simpalutung* adalah nama dukuh yang posisi keberadaannya itu ada dibawah dusun. Wilayah ini terletak di area Dusun Krajan, tepatnya ada di RT 10 dan RT 11. Posisinya tepat ada dibawahnya gunung limo. Nah, istilah *Simpalutung* ini muncul dari cerita masyarakat setempat, dulu mereka menyebutnya sebagai *Mason*.

Mason adalah sebutan khusus untuk wilayah – wilayah tertentu, lingkupnya lebih kecil daripada dusun dan selalu di identikan dengan keberadaan sumber mata air. Dahulu, *mason* ini menjadi primadona masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari seperti mandi, cuci baju, ataupun mencari air untuk sandang pangan yang bersifat komunal. Karena pada dasarnya, zaman itu

masih belum ada kamar mandi pribadi yang ada disetiap rumah masyarakat. Istilah *mason* menurut Pak Suwanto, perangkat Desa Pakel menyebutkan bahwa *mason* sudah ada sejak kurang lebih 1923, tertera dalam peta kretek lasarantara zaman Belanda. Menurutnya istilah *mason* ini juga ada keterkaitannya dengan orang pertama yang menumbali wilayah tersebut. Biasanya ada kesepakatan bersama antara satu orang dengan penguasa setempat, tujuannya agar dijaga dan diberi perlindungan dari segala mara bahaya. Maka oleh karena itu, ada kesepakatan berupa pemberian nama tempat seperti *mason Simpolutung*, dan lain-lain. Dan juga biasanya, *mason* ini ada disetiap satu atau dua RT disetiap dusunnya. Jadi, tidak heran ketika dalam satu dusun biasanya terdapat beberapa *mason*. Dan menurut data yang saya peroleh, *mason Simpolutung* ini adalah wilayah yang terluas, melingkup dua RT.

Kemudian mengenai asal mula nama *Simpolutung*, ada beberapa versi yang menyebutkan terkait sejarah yang ada. Pertama, istilah *Simpolutung* itu berkaitan dengan periode zaman penjajahan Belanda, sekitar tahun 1800 – 1900 awalan. Jadi dulu tempat atau area ini adalah sebuah hantaran kebun kopi yang sangat luas. Pada saat itu, kebun masih menjadi milik dua perusahaan Belanda, salah satunya yaitu Boswesn. Kemudian pada saat itu, banyak kejadian yaitu lutung menyerang area perkebunan itu dan merusak banyak tanaman disana. Zaman itu orang – orang menyebutnya *nyempal*. Jadi *lutung* tersebut

merusak tanaman itu dengan disempal batang pohonnya. Maka dari itu masyarakat mengenalnya dengan sebutan *Simpalutung*.

Versi kedua, asal muasal nama *Simpalutung* adalah karena adanya seorang bernama Jomiko. Jomiko adalah seseorang yang memulai bermukim di wilayah itu untuk pertama kalinya. Dalam hidupnya, beliau adalah seorang petani kebun yang memiliki banyak varian tanaman didalamnya, seperti jagung, ketela dan kopi. Di samping kebunnya juga terdapat sebuah pohon apak yang besar, dimana kata beliau di waktu siang dan malam pohon tersebut selalu menjadi sarangnya para hewan *lutung*. Suatu ketika, para *lutung* itu turun ke kebun milik Jomiko dan merusak hampir seluruh tanaman yang ada di kebun miliknya. Ketika Jomiko itu tahu kebunnya dirusak, ia bergegas lari menuju kebunnya, alhasil para *lutung* pun juga berkeliaran lari bersama – sama dan memanjat di Pohon Apak yang besar itu berkumpul disatu cabang. Karena banyaknya *lutung* di situ, akhirnya cabang pohon itu tidak kuat menopang dan patah jatuh ke bawah bersama *lutung – lutung* itu. Banyak *lutung* kala itu yang mati karena jatuh dari ketinggian pohon itu. Oleh karena itu, masyarakat menyebutnya dengan *Simpalutung*. Istilah yang diambil dari kata *sempal* bersama *lutung*, makanya disebut *Simpalutung*.

Menurut sejarah, *lutung* yang dimaksud berasal dari pegunungan sekitar, orang orang menyebutnya sebagai pegunungan gunung limo. Pegunungan yang unik tampak dari jauh seperti ada 5 gunung, makanya orang mnyebutnya sebagai Gunung Limo.

Gunung Limo dalam keberadaannya memiliki beberapa kisah mitos yang lahir sesuai cerita lisan masyarakat sekitar. Selain sebagai pusat turunnya para *lutung – lutung* itu, gunung limo memiliki satu cerita rakyat yang tersimpan di sebuah batu besar. Batu tersebut terlihat seperti halnya batu biasa, tetapi ada satu yang menjadi keunikannya yaitu posisi batu yang agak miring. Meskipun faktanya batu itu terlihat tidak vertikal, tapi batu itu tidak menunjukkan tanda – tanda untuk jatuh kebawah. Dan inilah yang menjadi lahirnya sebuah cerita rakyat.

Menurut sejarah yang ada, *watu giling* ini diceritakan awalnya sebuah batu biasa. Suatu ketika batu ini disebut orang jatuh kebawah gunung. Tetapi dalam kelanjutannya ternyata dalam waktu semalam batu itu kembali ke atas pegunungan itu lagi dalam keadaan yang sudah tidak simetris. Dalam pemikiran orang awam ini adalah kejadian yang tidak biasa, tidak masuk akal dan tetapi terjadi menurut sejarah yang ada. Selain itu kejadian uniknya lagi, suatu ketika batu itu di uji kekuatan kemiringannya dengan bantuan truk. Batu tersebut tetap kokoh ditempat posisi semulanya, tetap dengan kemiringannya dan tidak bergeser sedikit pun, hanya saja batu itu mampu bergoyang ketika orang sentuh dan tidak dengan keberadaannya.

Keberadaan *Lutung* dan *Watu Giling* yang sebenarnya memiliki begitu banyak misteri. Pertama, dengan siapa *lutung* ini menghilang. Karena pada konteksnya, keberadaan *lutung* semakin berkurang entah karena perkembangan zaman ataupun ada prosesi pemusnahan ataupun adat istiadat lainnya. Dengan

kata lain, ada kah seorang tokoh yang menjadi juru selamat didalam satu kelompok masyarakat tertentu ataupun bagaimana. Dan apakah ada korelasi antara keberadaan *lutung* dengan watu giling yang terletak di pegunungan gunung limo tersebut, yang memungkinkan turunnya *lutung* karena adanya pengaruh dari adanya watu giling sebagai pusat kerajaannya? Wallahualam bishowab.

Biografi

Nama : Moh. Ivan Falih As'ad
TTL : 17 September 2000
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah
Asal : Kediri
No. HP : 0813 3128 5369
IG : @ivanfalih
Motto : Tetaplah berbuat kebaikan walau hasil dari kebaikan itu tidak sesuai harapan.

Nama : Lisa Imroatus Sholikhah
TTL : Tulungagung, 9 Desember 2000
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Asal : Tulungagung
No. HP : 0858 1549 2056
IG : @lisa_imss
Motto : Hidup hanya sekali, hiduplah yang berarti.

Nama : Lisa Era Wati
TTL : Kediri, 11 September 2000
Jurusan : Psikologi Islam
Asal : Kediri
No. HP : 0857 3675 6809
IG : @lisa.erawati_
Motto : Contohlah tukang parkir. Meskipun punya banyak mobil, ia tidak pernah sombong karena ia tahu semua itu hanya titipan.

Nama : **Nurul Hidayah**
TTL : Trenggalek, 20 Maret 2002
Jurusan : Tadris Biologi
Asal : Trenggalek
No. HP : 0822 3315 6826
IG : @nhrl_____
Motto : Neraka adalah orang lain.

Nama : **Kholipah Hendar Purwaningsih**
TTL : Tulungagung, 20 Oktober 2000
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Asal : Tulungagung
No. HP : 0813 3085 4512 / 0857 3286 3726
IG : @kholifahhdr_20
Motto : Before anything else, find yourself. Be yourself.
Love yourself.

Nama : **Lisda Marya Nur Bidadari Z. J.**
TTL : Lamongan, 4 September 2000
Jurusan : Menejemen Dakwah
Asal : Lamongan
No. HP : 0895 6306 97629
IG : @lisdamaryaaa
Motto : Cukup berjalan jangan berlari, karena hidu itu sebuah perjalanan bukan pelarian.

Nama : **Inayatul Maghfiroh**
TTL : Jombang, 25 Juli 2001
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah
Asal : Jombang
No. HP : 0815 5542 8093
IG : @in.naayyaa
Motto : Tidak peduli siapapun dirimu, tetap jadilah yang terbaik versimu.

Nama : **Lisa Hanifah**
TTL : Brebes, 28 April 2001
Jurusan : Psikologi Islam
Asal : Jakarta
No. HP : 0857 0780 9403
IG : @hnflissa_
Motto : Terus melangkah dan fokus! Tidak perlu membandingkan diri dengan mereka yang titik awalnya saja sudah berbeda.

Nama : **Nurul Khusna**
TTL : Trenggalek, 9 Januari 2000
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Asal : Trenggalek
No. HP : 0896 9707 8074
IG : @nurul_luks
Motto : Cintai apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu cintai.

Nama : **Lucky Imam Syafi'i**
TTL : 21 Februari 1999
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Asal : Pule – Trengglaek
No. HP : 0853 2961 7850
IG : @ luckyimam_
Motto : Berhenti mengeluh, mulailah bergerak

Nama : **Alfiyatun Nikmatul Khusna**
TTL : Blitar, 9 Februari 2002
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Asal : Blitar
No. HP : 0888 3330 116
IG : @al_fiiiy
Motto : Lakukan kebaikan sekecil apapun, karena kita tak pernah tahu kebaikan apa yang akan membawa kita ke surga.

Nama : **Kirani Salsabila**
TTL : Blitar, 8 Juni 2000
Jurusan : Akuntansi Syari'ah
Asal : Blitar
No. HP : 0812 1711 5816
IG : @_kierani
Motto : Libatkan Allah dalam segala urusan yang kita jalankan.

Nama : **Farihatun Nafi'ah**
TTL : Blitar, 4 Desember 2000
Jurusan : Tadris Biologi
Asal : Blitar
No. HP : 0858 5560 7339
IG : @farika_nafi
Motto : Kapal tak selalu berlayar sesuai kehendak nahkoda, namunangin bertiup tak tentu arah.

Nama : **Krisna Rahayu Nurtyas**
TTL : Blitar, 20 Juli 2000
Jurusan : Manajemen Keuangan Syari'ah
Asal : Blitar
No. HP : 0857 4544 0856
IG : @krisna_r.ayu
Motto : Balas dendam terbaik adalah dengan memperbaiki diri sendiri.

Nama : **Fariqoh Mu'tabaroh**
TTL : Pacitan, 24 Februari 2000
Jurusan : Tadris Matematika
Asal : Pacitan
No. HP : 0838 4584 9166
IG : @fariqoh.m24
Motto : Cukup jalani, nikmati dan syukuri.

Nama : **Elva Mukhovviva**
TTL : Lamongan, 10 Maret 2001
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Asal : Lamongan
No. HP : 0857 4538 2838
IG : @elva_mukhovviva
Motto : Di balik kesuksesan ada perjuangan yang kuat dan do'a orang tua yang hebat.

Nama : **Aries Setiawan**
TTL : Tulungagung, 18 Mei 2000
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Asal : Tulungagung
No. HP : 0856 4890 9991
IG : @arissetiawan_18
Motto : We're nohing without Allah.

Nama : **Mochammad Rafid Al Muhasibi**
TTL : Blitar, 24 Desember 2000
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Asal : Blitar
No. HP : 0856 0772 0539
IG : @mchrafid
Motto : Never say never.

Nama : **Faridatul Zahro**
TTL : Blitar, 21 Maret 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Asal : Batam
No. HP : 0857 2212 4907
IG : @faridatulzr_
Motto : Meskipun jatuh seribu kali dan gagal sejuta kali,
aku akan selalu punya sejuta alasan untuk bangkit.

"PAKEL"

Catatan Baru Bukti Pengabdianku

Pakel adalah sebutan desa yang terletak di pegunungan pesisir paling barat di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Suasana dingin yang asri, membuat perjalanan 19 orang mahasiswa ini cepat terlena. Terlena dalam genggaman suasana desa yang tak bisa diulang – ulang. Membuat karya tulisan sebagai bentuk hasil pengabdian yang tidak bisa di nilai dengan angka – angka. Seperti halnya kata Pram:

"Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian".

Pramodya Ananta Toer
-Sastrawan

Buku ini hadir sebagai bukti perjalanan 19 mahasiswa yang sedang berkelana mencari bekal untuk masa depannya di tanah yang asri ini. Dengan penggunaan bahasa yang mudah difahami, buku ini tampak sebagai penjelas bagaimana kehidupan bermasyarakat disana dalam segala aspeknya. Selain itu, basis pengalaman dan riset sederhana yang dilakukan, buku ini pasti akan sangat cocok bagi siapapun yang ingin tahu dan mendalami. Buku ini ditulis dari kumpulan esai teman – teman, berbagai macam kondisi dalam sebuah masyarakat tertentu. Penjelasan yang menyeluruh dan terperinci menambahkan semangat dalam menambah khasanah pengetahuan mengenai unsur kehidupan sosial mereka. Selain itu, buku ini hadir sebagai permulaan, bagaimana teman – teman harus bisa membuat karya agar tidak termakan oleh zaman.

